

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
NOVA AIFAH RISQIYAH
NIM : 212101030035
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
Novi Aifah Risqiyah
NIM : 212101030035
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MADRASAH KEJURUAN
ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

Oleh:

Novi Aifah Risqiyah

NIM : 212101030035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Dosen Pembimbing
J E M B E R



Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

NIP. 19581111983031002

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM MENGEMBANGKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

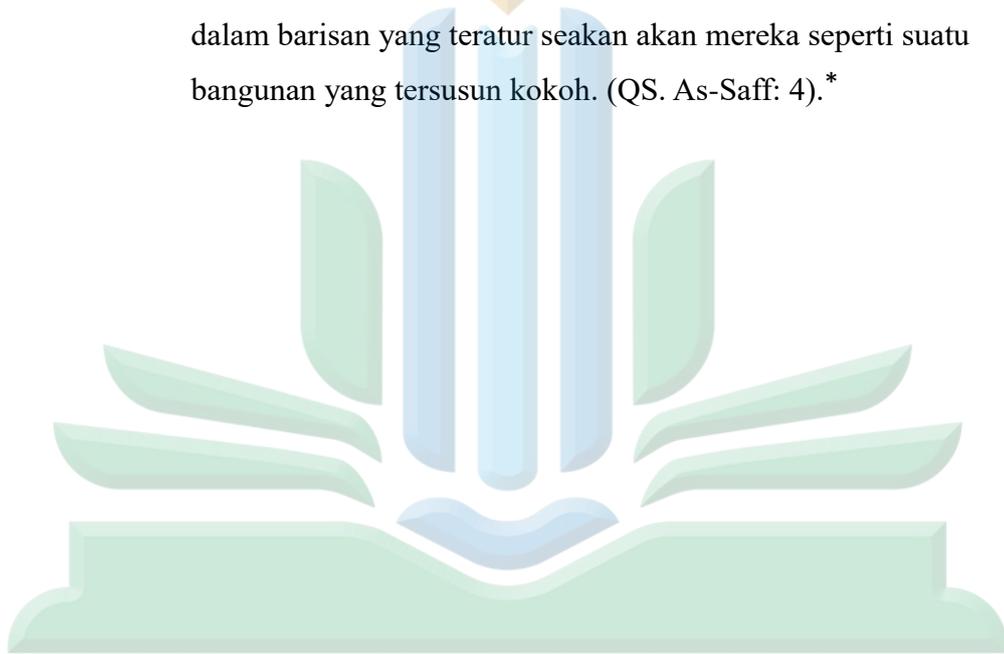



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000011005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Saff: 4).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019). 551

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ucapan Syukur Allhamdulillah dengan Ridho Allah Swt. Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta Pertama dan panutanku, Ayahanda Abdul Mukid dan pintu surgaku Ibunda Ruhana yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Allah Swt. Selalu memberikan kesehatan dan keberkahan umur kepada beliau.
2. Adikku Tercinta, Ainun Nafizah. Terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun, dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepadanya, dan kepada kakek Bi'i , Nenek Sutik dan Nenek Sumiatun yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga penulis bisa ketahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena tas Rahmat dan karuania-Nya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nurrudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengejaran.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M, Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Rofiq Hidayat, M.Pd, selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti dan segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen FTIK.
7. Bapak Muhammad Muslim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Ibu Pakusari, dan Ibu Desta Wandiyana S,Pd selaku waka kesiswaan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Madrasahny dan segenap guru dan staf SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
8. Teman -teman kelas MPI kelas C3 angkatan 21 terutama Alifah Rahma P.A, Siti Malia, Yunita Ingka Kristi, Della Mudmahilla Tul Ma"dilah, Halimatus Syakdia, yang telah kebersamai dalam setiap cerita dan tak lupa terimakasih kepada Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah menjadi tempat untuk bernaung dalam menempuh studi selama ini.

Jember, 14 Maret 2025

Penulis

ABSTRAK

Novi Aifah Risqiyah, 2025: *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember*

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran

Implementasi manajemen kelas sangatlah penting karena menjadi fondasi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif, dengan pengelolaan kelas yang baik, guru bisa mengendalikan dinamika kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan lebih terarah dan efisien. Di SMK IBU manajemen kelas diterapkan melalui penguatan disiplin siswa dan pembiasaan kegiatan spiritual. Hal ini membantu meminimalkan gangguan, menjaga fokus siswa, dan memastikan waktu pembelajaran digunakan secara optimal.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember? 2) Bagaimana pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, dan 2) Untuk mendeskripsikan pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

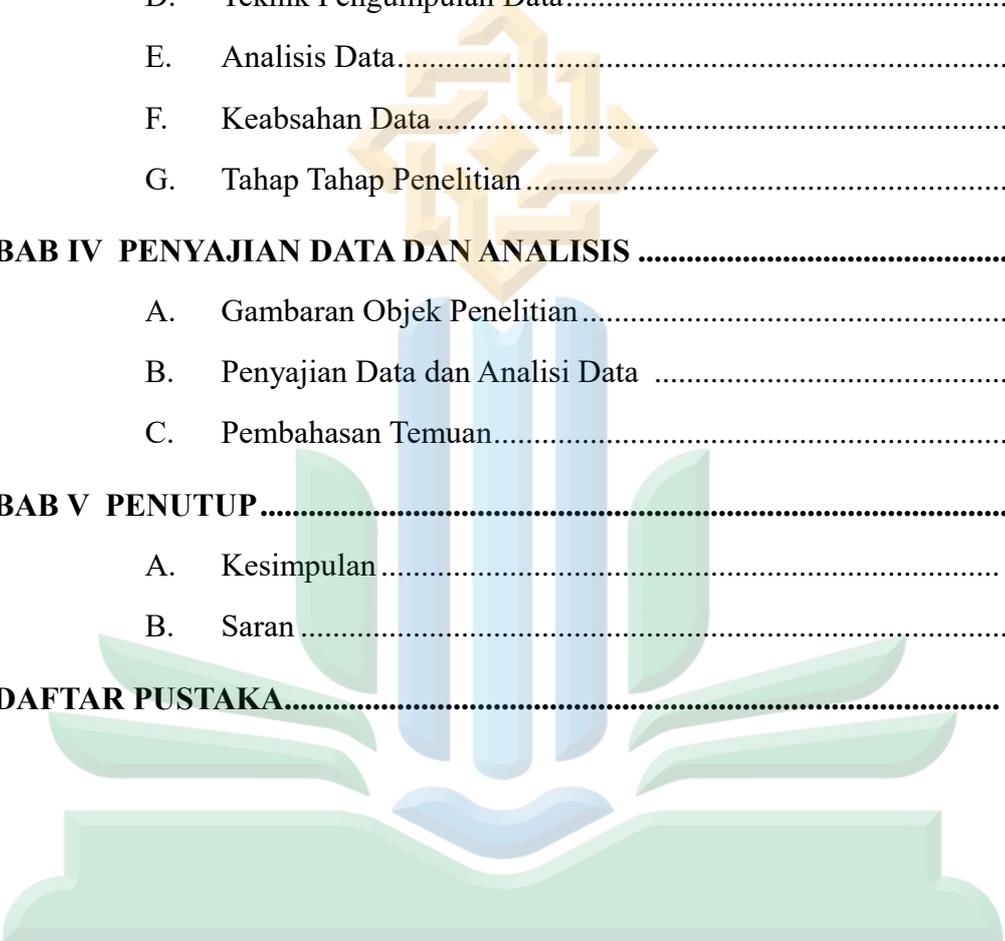
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Tahap pra lapangan, Tahap pelaksanaan dan Tahap akhir atau pelaporan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implementasi manajemen kelas yang efektif di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung keterlibatan aktif siswa, serta meningkatkan hasil pembelajaran. Yang mana guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pengelola suasana kelas dan fasilitator pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kelas yang terencana dan dilaksanakan dengan baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan.

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERSETUJUAN	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian.....	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	11
1. Secara Teoritis.....	11
2. Secara Praktis	11
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian terdahulu	15
B. Kajian teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan jenis penelitian	58
B. Lokasi penelitian.....	59
C. Subyek penelitian.....	59

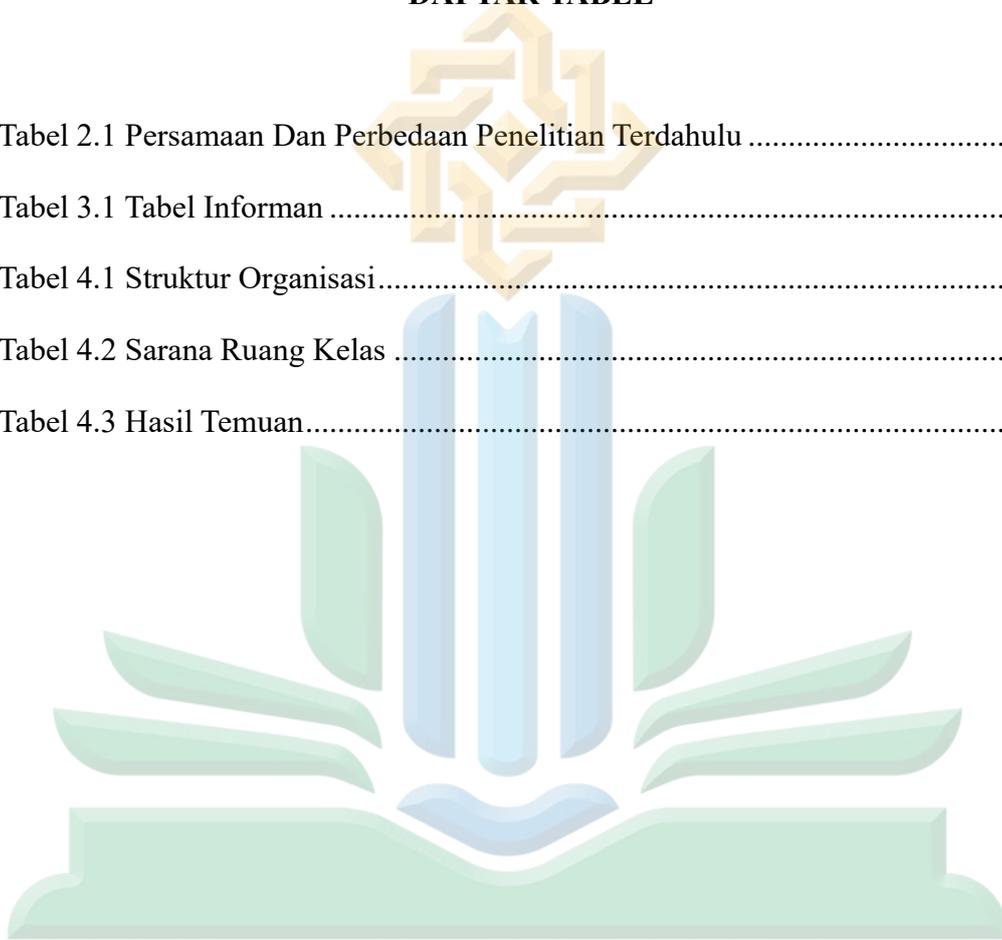
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
E.	Analisis Data.....	63
F.	Keabsahan Data.....	65
G.	Tahap Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		69
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	69
B.	Penyajian Data dan Analisi Data	81
C.	Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP.....		122
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....		125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

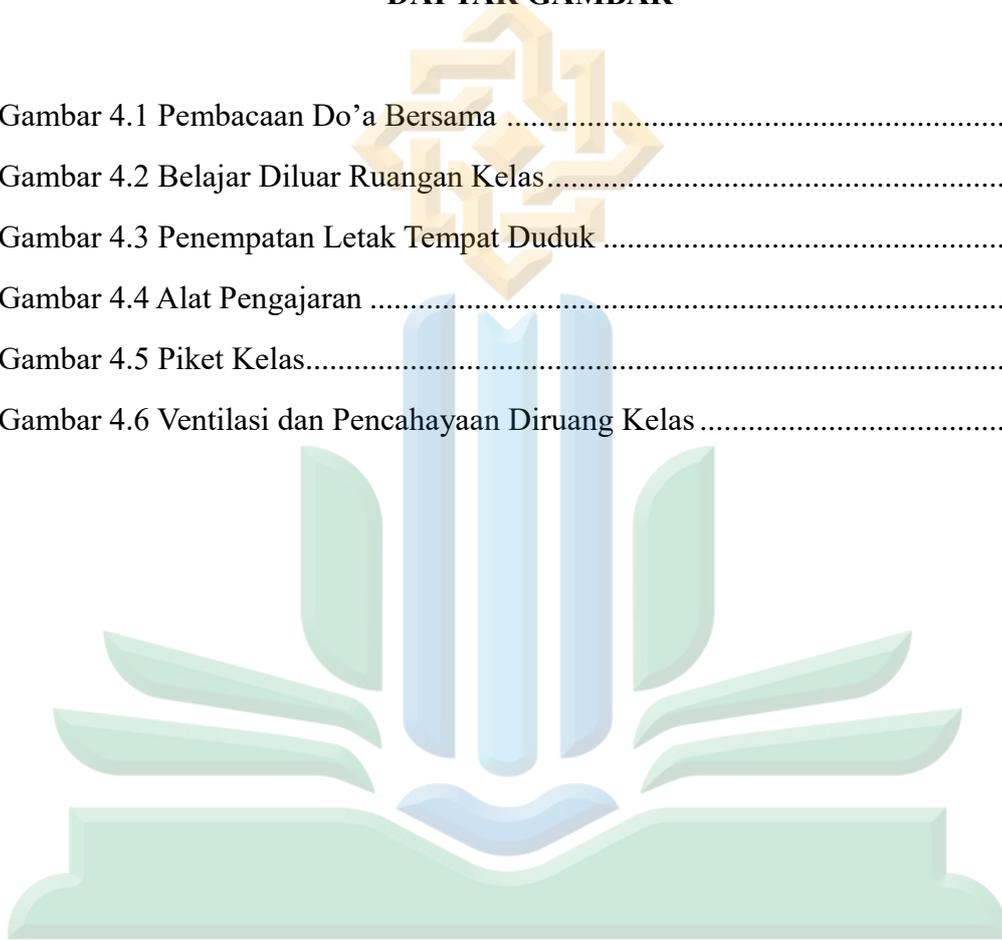
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Tabel Informan	62
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	75
Tabel 4.2 Sarana Ruang Kelas	102
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembacaan Do'a Bersama	87
Gambar 4.2 Belajar Diluar Ruangn Kelas.....	89
Gambar 4.3 Penempatan Letak Tempat Duduk	98
Gambar 4.4 Alat Pengajaran	101
Gambar 4.5 Picket Kelas.....	106
Gambar 4.6 Ventilasi dan Pencahayaan Diruang Kelas	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
 - Lampiran 2 Matriks Penelitian
 - Lampiran 3 Instrumen Observasi
 - Lampiran 4 Pedoman Wawancara
 - Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian
 - Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
 - Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian
 - Lampiran 8 SK Lulus Cek Turnitin
 - Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
 - Lampiran 11 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, guna memberikan pengaruh positif bagi setiap orang. Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, kemampuan berpikir rasional, serta kesadaran sosial dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, khususnya pada Pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Secara khusus, kegiatan belajar mengajar memegang peranan utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh cara guru melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas, karena kelas

¹ Republik Indonesia, "Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

merupakan lingkungan utama yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus melakukan tugasnya secara profesional, yang berarti mereka perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajar mengajar dan mendapatkan hasil yang optimal dari proses pembelajaran. Manajemen kelas yang efektif sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias.²

Manajemen kelas merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru guna membangun dan menjaga suasana kelas yang kondusif, meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, tata ruang, sarana pendukung, serta pengorganisasian siswa dalam proses belajar.³ Guru melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang ideal. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan baik maka di perlukan manajemen kelas yang baik pula.

Kaitannya dengan ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

² Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 2.

<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/622?articlesBySimilarityPage=3>

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, "Manajemen Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2009), 107

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Swt. Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al Mujadalah : 11).⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa antar sesama manusia perlu menumbuhkan sikap toleransi dan rasa tanggung jawab, khususnya dalam upaya mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Ini karena untuk meningkatkan potensi diri diperlukan keseriusan dan motivasi diri untuk memperluas pengetahuan.

Pendidikan merupakan sarana untuk meraih pahala besar, di mana baik guru maupun murid akan mendapat pahala yang terus mengalir.

Orang yang menempuh jalan ilmu akan dimudahkan menuju surga, dan ilmunya tetap memberi manfaat meskipun ia telah wafat. Sebagai hadist

Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Artinya :

Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata: Rasulullah Saw bersabda "Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah

⁴ Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Syamsil Ciptakan Media, 2006), 543.

segala amalnya kecuali tiga perkara: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholih yang mendoakan anaknya”.

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak boleh diabaikan. Pengelolaan yang efektif dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2010, pengelolaan pendidikan merupakan pengaturan wewenang antara pemerintah dan penyelenggara pendidikan agar proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵ Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh bagaimana guru membangun manajemen kelas yang efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan untuk mengelola dan mengatur kondisi kelas sangat penting karena memungkinkan banyak hal terjadi di dalam kelas.

Menurut Hadari Nawawi, kegiatan manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk memaksimalkan potensi kelas dengan memberi semua siswa kesempatan untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah. Ini memungkinkan waktu dialokasikan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan siswa.⁶

⁵ Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 1 ayat (5).

⁶ Erwin Widiasworo, “Cerdas Pengelolaan Kelas” (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 12

Manajemen kelas meliputi kegiatan utama dalam pengelolaan peserta didik dan sarana pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar. Pengelolaan ini mencakup pengaturan berbagai aspek seperti disiplin, minat, perhatian, semangat belajar, serta dinamika kelompok. Selain itu, fasilitas pendukung juga perlu diatur secara optimal, termasuk tata letak tempat duduk, alat bantu mengajar, kebersihan dan penataan ruang kelas, serta ventilasi dan pencahayaan yang memadai.

Setiap lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuan siswa intelektual, emosional dan psikologis. Dalam Hukum Republik Indonesia, nomor 20 pada tahun 2003, terkait dengan sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa lembaga dan infrastruktur pendidikan harus memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan pengembangan siswa fisik,

intelektual, sosial dan emosional.⁷ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar

Sarana dan Prasarana turut memperkuat hal tersebut. Dalam Pasal I disebutkan bahwa standar ini mencakup ketentuan mengenai perlengkapan dan fasilitas yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), hingga Sekolah Menengah

⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 45)

Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar ini mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. Ketersediaan sarana minimal yang mencakup berbagai perangkat pembelajaran, materi ajar, media edukatif, buku, sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta fasilitas pendukung lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah.
2. Ketersediaan prasarana minimal yang meliputi tanah, bangunan, ruang kelas, instalasi listrik, serta pekerjaan konstruksi lain yang dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan.⁸

Kegiatan untuk mengelola kelas dan pengelolaan sarpras dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan kinerja siswa. Kegiatan pembelajaran yang inovatif, beragam, dan kreatif dapat mendukung pembelajaran yang sukses. Proses pembelajaran dikatakan efektif ketika tujuan yang ditentukan dicapai dalam suasana kelas yang positif, salah satunya dengan menciptakan kelas yang kondusif.

Dengan menerapkan manajemen kelas dengan benar, proses belajar menjadi lebih mudah. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menghentikan keributan yang dibuat siswa baik di dalam kelas maupun di luar ruangan, membuat siswa bersemangat dalam belajar, mengatur ruang kelas dengan

⁸ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana (Pasal 1)

baik dan menyediakan sarana dan perlengkapan yang memadai untuk mendukung proses belajar.

Miarso mengatakan dalam bukunya Afifatu Rohmawati, efektifitas pembelajaran adalah salah satu standar kualitas pendidikan. Ini biasanya diukur dengan pencapaian tujuan atau ketetapan untuk mengelola situasi.⁹ Proses interaksi guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai pembelajaran yang efektif. Perkembangan peserta didik perlu diselaraskan dengan kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta media pendukung guna menunjang efektivitas pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana pendidik dan siswa melakukan kegiatan yang dapat mengubah cara mereka berpikir, kecakapan, sikap, dan kebiasaan sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik, sehingga akan timbul perubahan perilaku sebagai peningkatan keterampilan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menelaah praktik manajemen kelas dalam konteks sekolah menengah kejuruan

⁹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*", Vol 9 Edisi 1 April 2015. 16. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>

¹⁰ Nursalim, "Manajemen Belajar dan Pembelajaran", (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 57.

Islam, yang menggabungkan pendekatan akademik dan pembinaan karakter religius. Hal ini terlihat dari kebiasaan pembelajaran yang diawali dengan salam, doa bersama, hingga penerapan strategi ice breaking spiritual sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peneliti tertarik meneliti di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yang merupakan lembaga pendidikan di wilayah pinggiran dengan keterbatasan sarana prasarana. Meskipun menghadapi tantangan nyata seperti keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik yang bervariasi kemampuannya, sekolah ini tetap mampu menerapkan manajemen kelas dengan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan mengedepankan nilai-nilai lokal keislaman. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang selama terdapat komitmen dari guru dan kepala sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah, tampak bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar. Upaya pengelolaan kelas ini dilakukan melalui penerapan sejumlah aturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Beberapa di antaranya meliputi pelaksanaan kebiasaan senyum, salam, dan sapa setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah bersama guru-guru yang telah datang lebih awal. Sebelum memulai pembelajaran,

guru juga membangkitkan semangat siswa dengan kegiatan ice breaking dikelas, dilanjutkan dengan pembacaan doa sebagai bentuk pembiasaan spiritual. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas tambahan, serta strategi *self reward* untuk menghindari kejenuhan siswa. Dengan penerapan aturan dan strategi tersebut, diharapkan proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai baik oleh guru maupun peserta didik.¹¹

Selain itu, dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru berupaya memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun di lapangan masih dijumpai kendala akibat keterbatasan sarana. Meskipun demikian, guru tetap dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif melalui berbagai pendekatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, masih terdapat sejumlah guru yang kurang menguasai materi pelajaran, yang berdampak pada munculnya berbagai permasalahan di kelas, seperti siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas yang ribut, serta sulitnya mengatur siswa, yang pada akhirnya mengganggu proses belajar di kelas lain. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah memberikan kesempatan bagi para guru untuk terus mengembangkan diri serta memperkuat tanggung jawab mereka dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan mendorong guru mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi

¹¹ Hasil Observasi Penelitian Taggal 25 Mei 2024

seperti webinar, seminar, dan pelatihan, guna memperluas wawasan dan meningkatkan mutu serta kualitas madrasah ke depannya.¹²

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dan pendalaman lebih lanjut mengenai penerapan manajemen kelas guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan hal yang terdapat di konteks penelitian tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?
2. Bagaimana pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

¹² Hasil Observasi Penelitian Tanggal 25 Mei 2024

1. Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember
2. Untuk mendeskripsikan pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan sesudah selesai melakukan penelitian. Berikut manfaat dari penelitian yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi guru dan siswa, serta memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam hal penerapan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah memperkaya wawasan dan pemahaman terkait penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta menjadi bekal pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah di kesempatan berikutnya.

b. Bagi SMK Islam Bustanul Ulum

Manfaat penelitian bagi lembaga adalah membantu meningkatkan mutu pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan menekankan pentingnya manajemen kelas untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

c. Bagi UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kyai Achmad Siddiq Jember, serta menjadi tambahan literatur, sumber acuan, atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas penerapan manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

E. Definisi istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹³

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan guna memperjelas maksud dari istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti.

Oleh sebab itu, akan disampaikan uraian singkat mengenai pengertian istilah yang terdapat dalam judul "*Implementasi Manajemen Kelas*

¹³ Tim Penyusun, "Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan",2021), 46

Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember” sebagai berikut :

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas ialah cara guru mengatur dan mengelola suasana di dalam kelas agar kegiatan belajar berjalan dengan tertib, nyaman, dan efektif. Tujuannya supaya siswa bisa fokus belajar, tidak ribut, dan semua kegiatan di kelas berjalan lancar.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu ketika siswa bisa memahami materi, tujuan pelajaran tercapai, dan suasana belajar berjalan dengan baik.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran merupakan sebuah usaha guru dalam mengatur siswa dan fasilitas kelas dengan baik agar proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, nyaman, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup urutan penjelasan mengenai alur skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah rincian sistematika pembahasan skripsi:

Bab Pertama : Merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta memberikan penjelasan mengenai definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Pada bagian ini dibahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan kajian teori. Bab ini mengulas penelitian terdahulu yang mengangkat masalah yang sama dengan penelitian ini, serta teori-teori yang digunakan sebagai dasar acuan untuk bab-bab berikutnya.

Bab Ketiga : Merupakan bagian yang membahas metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab Keempat : Merupakan bagian yang menyajikan data dan analisis, yang menguraikan gambaran objek penelitian, menyajikan data, serta menganalisis dan membahas temuan-temuan hasil penelitian.

Bab Kelima : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait mengenai implementasi manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memuat ringkasan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, baik yang telah maupun belum dipublikasikan, yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁴

1. Penelitian oleh Ana Karmila Pada Tahun (2015). Dengan judul “Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung ”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran PAI cukup berhasil, namun belum optimal karena hambatan dari peserta didik yang kurang sadar akan tanggung jawabnya dan keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas dan sumber belajar.¹⁵

2. Penelitian oleh Muhammad Kusman (2019) berjudul "Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Terpadu"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research, dan menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat

¹⁴ Babun Suharto et al, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember; Uin Kyai Haji Achmad Siddiq”,2021),46.

¹⁵ Ana Karmila, " Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 18 Bandar Lampung", (2015).

meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Alamy Subang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk berinovasi dalam pembelajaran mereka dan bahwa teknik yang digunakan sangat berdampak pada prestasi akademik. Faktor yang mendukung mencakup fasilitas yang memadai, guru yang ahli di bidangnya, lokasi yang strategis, serta peran aktif wali kelas dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Adapun hambatannya berasal dari perbedaan karakter siswa serta ketidaksesuaian pandangan antara guru dan wali kelas dalam pengelolaan kelas.¹⁶

3. Penelitian oleh Segaf Wicaksono, Sarifuddin, dan Ade Kobar (2021) berjudul "Implementasi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keaktifan dan Daya Tangkap Belajar Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassir, Bogor".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam realitas yang diteliti. Penelitian ini memiliki lima fokus utama. Pertama, menelaah penerapan manajemen kelas yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman siswa dalam proses belajar di SMPIT Al-Bakriatul Mudassirin Bogor, yang pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Kedua, mengevaluasi kontribusi fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, dan

¹⁶ Muhammad Kusman, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal Islamic Education of management*, Vol 3 No.2 (2019), <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5996>

evaluasi dalam menunjang efektivitas pengelolaan kelas. Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen kelas, termasuk peran guru sebagai panutan, pemberi motivasi, serta pengguna metode pembelajaran yang bervariasi dan sistematis. Keempat, mengungkap hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan media belajar, kurangnya kualitas pengajaran dari beberapa guru, serta minimnya ketersediaan buku. Kelima, merumuskan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui langkah-langkah pengembangan dalam sektor pendidikan.¹⁷

4. Penelitian Asria (2020) berjudul "Implementasi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SD Inpres Marantale, Kecamatan Siniu, Kabupaten Parigi Moutong".

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen kelas di SD Inpres Marantale telah berjalan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, didukung sarana prasarana yang memadai. Manajemen ini membantu meningkatkan disiplin siswa, seperti hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, dan tidak mengobrol saat pelajaran. Dampaknya terlihat pada peningkatan

¹⁷ Zegaf Wicaksono, Sarifuddin, Ade Kohar, "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam meningkatkan Keaktifan dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di SMP Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor", Jurnal STAI AL-Hidayah Bogor, 2021.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2186>

kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan, motivasi, dan prestasi belajar siswa.¹⁸

5. Penelitian dilakukan Hasbi Mubarak (2022) berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember Tahun Ajaran 2021–2022”.

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif, dengan analisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada dua jenis peraturan manajemen kelas: umum dan khusus. Peraturan umum untuk semua siswa di madrasah adalah untuk mematuhi tata tertib, menghormati satu sama lain, menjaga reputasi madrasah, dan mengikuti upacara bendera pada hari Senin dan hari-hari penting lainnya. Peraturan khusus diterapkan di dalam kelas, seperti berdoa sebelum pelajaran, membaca Al-Qur'an, dan meminta izin saat keluar. Pendekatan

manajemen kelas untuk meningkatkan kedisiplinan mencakup manajerial, perubahan perilaku, iklim emosional, proses kelompok, kekuasaan, ancaman, kebebasan, dan resep sesuai masalah siswa.

Hambatan dalam manajemen kelas berasal dari guru, siswa, dan lingkungan keluarga.¹⁹

¹⁸ Asria, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD Inpres Marantale Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”, Skripsi IAN Palu, 2020

¹⁹ Hasbi Mubarak, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 06 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, Skripsi UIN KHAS Jember 2022.

6. Penelitian dilakukan Suwartini (2020) berjudul "Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung Tahun Ajaran 2019/2020".

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis data melalui tiga tahap: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini mencakup beberapa poin penting. Pertama, penerapan manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar guru di kelas IV MI NW Dasan Agung. Aspek manajemen yang dimaksud meliputi upaya guru dalam memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan rangsangan pembelajaran, menyediakan ruang kelas yang memadai, pengaturan tempat duduk, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta membangun pola komunikasi yang edukatif dan interaktif. Kedua, tantangan utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain adalah rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta ketidakaktifan beberapa siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berkonsentrasi saat belajar, guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan, membangun kesiapan belajar, mendorong partisipasi aktif, memilih metode yang

sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memberikan teladan yang mencerminkan materi yang diajarkan.²⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama , Judul & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ana Karmila (2015), dengan judul	Hasil penelitian ini menunjukkan tentang Manajemen kelas dalam pembelajaran PAI telah berjalan cukup efektif, namun belum maksimal karena terkendala rendahnya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya serta keterbatasan ruang kelas dan sumber belajar.	Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama membahas manajemen kelas	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, tahun di teliti dan sumber rujukan, Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan para guru dalam manajemen kelas dalam pelaksanaan

²⁰ Suwartini, "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung", Skripsi UIN Mataram, Mataram 2020.

				pembelajaran, sedangkan upaya ini berfokus untuk meng efektifkan pembelajaran
2	Muhammad Kusman (2019), dengan judul ”Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa di Sekolah Islam Terpadu”	Hasil penelitian ini meliputi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDIT Alamy Subang dapat dilakukan dengan baik, Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan guru berinovasi dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik. Faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang	Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama membahas manajemen kelas	Lokasi dan Tahun Penelitian, Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini menggunakan studi kasus, Penelitian terdahulu fokus pada mengembangkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan efektivitas

		<p>cukup, guru yang kompeten, lokasi strategis, serta peran aktif wali kelas.</p> <p>Sementara hambatannya adalah perbedaan karakter siswa dan ketidaksepahaman antara guru pengampu dan wali kelas dalam pengelolaan kelas.</p>		pembelajaran
2	<p>Zegaf Wicaksono, Sarifuddin, Dan Ade Kobar (2021). Dengan judul "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah dengan memiliki 5 tujuan meliputi: 1) Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan dan daya tangkap belajar siswa di SMPIT Al-Bakriatul</p>	<p>Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama membahas manajemen kelas</p>	<p>Lokasi dan Tahun Penelitian, Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Pada penelitian terdahulu berfokus pada</p>

	<p>Daya Tangkap Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassir Bogor"</p>	<p>Mudassirin bogor sudah terlaksana dengan baik dan sudah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, 2) Peran pendukung menggunakan fungsi manajemen yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluation, 3) Faktor pendukung berasal dari peran guru yang mampu membangun hubungan baik, memberi teladan, memotivasi, dan menerapkan metode pembelajaran secara terstruktur.</p> <p>Hambatannya meliputi keterbatasan media</p>		<p>Manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan keaktifan dan daya tangkap belajar siswa, Dan penelitian ini lebih fokus pada Manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran</p>
--	--	--	--	--

		belajar seperti kekurangan buku dan guru yang belum kompeten. Solusinya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.		
3	Asria Pada tahun (2020), dengan judul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantele Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong"	Hasil penelitian ini meliputi:1) Implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale sudah berjalan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, proses implementasi manajemen kelas dilakukan dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan	Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama membahas manajemen kelas	Lokasi dan Tahun Penelitian, Jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini menggunakan studi kasus, Penelitian terdahulu fokus pada mengembangkan disiplin belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini

		<p>pengawasan. Adapun Penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin belajar mencakup hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, dan fokus saat pelajaran, yang telah berjalan cukup baik. Implikasinya terlihat pada ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan, meningkatnya motivasi, serta prestasi belajar siswa.</p>		<p>berfokus pada meningkatkan efektivitas pembelajaran</p>
5	<p>Hasbi Mubarak pada tahun (2022), dengan judul “Manajemen Kelas Dalam</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah: 1) Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada dua macam peraturan,</p>	<p>Penelitian ini Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dan sama sama membahas manajemen kelas</p>	<p>Lokasi dan Tahun Penelitian, Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif, sedangkan</p>

	<p>Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021-2022"</p>	<p>yaitu peraturan yang sifatnya umum dan khusus, Peraturan umum madrasah mencakup penggunaan seragam sesuai aturan, mengikuti upacara, larangan merokok, saling menghormati, menjaga nama baik, dan menaati tata tertib. Peraturan khusus berlaku di kelas, seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, dan meminta izin saat keluar kelas.</p> <p>Pendekatan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin mencakup pendekatan manajerial, perilaku, sosio-</p>		<p>penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian terdahulu memfokuskan pada disiplin siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---

		<p>emosional, kelompok, kekuasaan, ancaman, kebebasan, dan resep sesuai masalah siswa.</p> <p>Faktor penghambat berasal dari guru, siswa, dan lingkungan keluarga.</p>		
6	<p>Suwartini Pada tahun (2020), dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru Di Kelas IV MI NW Dasan Tahun Pelajaran 2019/2020"</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru di kelas IV MI NW Dasan Agung meliputi:</p> <p>Upaya meningkatkan pembelajaran dilakukan dengan memotivasi dan mengondisikan siswa, menyediakan ruang</p>	<p>Keduanya sama sama membahas tentang manajemen kelas dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>Lokasi dan Tahun Penelitian, Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis studi kasus .Penelitian terdahulu memfokuskan pada proses belajar mengajar guru .Dan penelitian ini fokus</p>

		<p>kelas yang layak, serta menggunakan metode, media, dan pola interaksi yang mendukung. Hambatan yang dihadapi guru meliputi rendahnya motivasi dan disiplin siswa serta kurangnya partisipasi. Solusinya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keaktifan, memilih metode yang tepat, menjadi teladan, dan melakukan pendekatan yang sesuai.</p>		<p>pada mengembangkan efektivitas pembelajaran</p>
--	--	--	--	--

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang krusial dalam dunia pendidikan, khususnya melalui tahapan implementasi, penerapan aturan, identifikasi kendala dan

dukungan, serta penanganan permasalahan yang muncul. Penerapan manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efisien dan efektif.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperkuat dan mengarahkan penelitian mereka, peneliti akan lebih fokus pada aspek manajemen kelas. Manajemen kelas melibatkan berbagai elemen penting, seperti memahami serta mengevaluasi pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sarana prasarana yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, manajemen kelas juga mencakup pengorganisasian lingkungan belajar dan pembinaan siswa agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

B. Kajian teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas lebih jauh mengenai konsep manajemen kelas, penting terlebih dahulu memahami makna dari manajemen itu sendiri. Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yakni "management," yang merupakan turunan dari kata kerja "to manage." Secara umum, kata tersebut memiliki arti mengatur, mengelola, memimpin, membimbing, serta menjalankan suatu kegiatan. Sementara itu, istilah "manager" merujuk pada individu yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial tersebut.

Beberapa ahli mendefinisikan manajemen dengan berbagai pandangan. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menyatakan manajemen dalam bukunya sebagai usaha untuk mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain. Dan juga diartikan sebagai “*adminitration of executive affairs*” yang mana manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis ,melainkan pula pengaturan dalam arti luas.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dalam mengatur, mengoordinasikan, serta mengawasi individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Sebelum melanjutkan ke pengertian manajemen kelas, kita harus memahami dulu apa itu kelas. Dalam konteks pendidikan, kelas dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang belajar bersama dalam waktu yang bersamaan, menerima materi pelajaran yang serupa, dan dibimbing oleh guru yang sama. Tiga hal penting terkait dengan definisi kelas ini: pertama, kelas tidak di anggap sebagai kelas ketika siswa menerima materi pelajaran dan guru yang sama tetapi di berikan pada waktu yang berbeda: kedua, kelas tidak di anggap sebagai kelas ketika siswa menerima pelajaran dari guru lain pada waktu

²¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, “Manajemen Kelas”: *Clasroom Management* “, (Yogyakarta : Aditya Media, 2012), 2.

yang berbeda, dan ketiga, apabila siswa menerima materi pelajaran dari guru yang berbeda, hal ini tidak di sebut sebagai kelas.

Menurut Nawawi, pengertian kelas dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, dalam arti sempit, kelas merujuk pada sebuah ruang fisik yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam pandangan tradisional ini, kelas diartikan sebagai pengelompokan siswa berdasarkan tingkat perkembangan yang umumnya ditentukan oleh usia kronologis mereka, sehingga kelas cenderung bersifat statis atau kurang dinamis. Kedua, dalam pengertian yang lebih luas, kelas dipandang sebagai sebuah komunitas kecil yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Kelompok ini berfungsi sebagai unit kerja yang secara berkelanjutan terlibat dalam proses pembelajaran yang kreatif dan bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu.²²

Seorang guru diharapkan untuk mempersiapkan dan merancang suasana kelas sebelum kegiatan belajar mengajar karena suasana kelas menentukan seberapa nyaman tempat belajar bagi siswa, sehingga siswa sangat termotivasi untuk belajar dengan penuh semangat. Oleh karena itu, guru harus benar benar memahami cara mengelola kelas dengan baik dan mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

²² Mudasir, "Manajemen Kelas", (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), 1.

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya, manajemen kelas merupakan keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola sarana di kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.²³ Menurut Arikunto dalam Djamarah, manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atau mendukung proses belajar mengajar, untuk menciptakan kondisi kelas yang mendukung agar pembelajaran berjalan efektif.²⁴ Padmono menyebutkan bahwa manajemen kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendukung usaha mereka dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mengoptimalkan segala kemampuannya untuk menciptakan kondisi belajar yang ideal yang

²³ Ardy Novan Wiyani, "Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif", (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 59.

²⁴ Afriza, "Manajemen Kelas", (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 7.

dapat merangsang dan meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-an'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya "Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula), Kelak kamu akan mengetahui siapa yang memperoleh hasil yang baik didunia ini, Sesungguhnya orang orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan" (QS. Al-an'am: 135).²⁶

Dari beberapa definisi Manajemen dan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi program dan kegiatan kelas secara sadar. Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menjamin bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang terstruktur, efektif, dan efisien, serta untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁷ Manajemen kelas juga meliputi segala upaya untuk membangun lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

²⁵ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" (Januari-Juni 2019),13.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro,2019),135.

²⁷ Ardy Novan Wiyani, "Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif", (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2013), 61.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas meliputi berbagai tindakan yang harus diterapkan di sekolah karena berperan dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam manajemen kelas, terdapat berbagai aktivitas yang perlu dilakukan dengan tujuan agar kegiatan tersebut selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dan berlangsung secara efisien, tanpa membuang-buang waktu, uang, atau sumber daya lainnya. Hal ini mencakup pengaturan berbagai kegiatan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Terdapat dua kegiatan utama dalam manajemen kelas yang dapat mendukung pengelolaan kelas secara efektif, yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan sarana prasarana. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua kegiatan tersebut dalam manajemen kelas.

1) Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas dan kegiatan di dalam kelas. Mereka tidak hanya dianggap sebagai objek atau tempat untuk mengembangkan pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif. Ini berarti bahwa peserta didik bukan sekadar objek yang pasif, melainkan individu yang memiliki potensi dan peluang untuk berkembang. Mereka memiliki kesempatan untuk

menyesuaikan diri dengan posisi yang memungkinkan proses belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Idealnya jumlah siswa dalam satu kelas di SMK berkisar antara 20 hingga 36 siswa. Hal ini sesuai dengan acuan dari teori imam gunawan dalam bukunya yang menyebutkan bahwa jumlah peserta didik perkelas maksimal adalah 36 siswa, namun jumlah ideal juga bergantung pada kapasitas ruang kelas dan sirkulasi udara. Jadi meskipun batas maksimalnya 36 siswa, kelas dengan 25–30 siswa biasanya dianggap paling ideal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efisien, dan efektif.²⁸

Peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikologis, terutama sepanjang proses pendidikan mereka. Pergerakan yang terjadi

dalam upaya mencapai tujuan tidak berlangsung begitu saja; di sini, peran guru tetap sangat penting dalam memberikan arahan

dan bimbingan terhadap setiap tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka sesuai dengan pengetahuan dan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Berikut kegiatan kegiatan yang di lakukan oleh siswa dalam pengelolaan kelas:

²⁸ Imam Gunawan, “Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya”, 82

a) Tingkah Laku Peserta Didik

Tindakan yang di ambil oleh siswa berdasarkan norma dan nilai nilai yang ada dalam kelompok sosial tertentu yang dikenal sebagai tingkah laku.

b) Kedisiplinan Peserta Didik

Seperti yang kita ketahui disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu untuk menjadi lebih baik.²⁹ Kedisiplinan peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan manajemen kelas. Tingkat kedisiplinan siswa dapat diukur melalui penerapan aturan kelas yang berfungsi sebagai standar perilaku mereka.

c) Minat/Perhatian Peserta Didik

Minat ialah kecenderungan untuk fokus dan merespons terhadap orang lain. Minat dapat disertai dengan perasaan senang tentang aktivitas atau situasi yang menjadi objeknya.

d) Gairah Belajar Peserta Didik

Gairah merupakan aspek psikologis individu yang tercermin dalam berbagai gejala, seperti semangat, keinginan untuk merasakan sesuatu, dan kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti mencari pengetahuan dan pengalaman.

²⁹ Drs H Sofyan Tsauri, " *Manajemen SDM*", (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013) 127.

e) Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok merujuk pada interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan psikologis yang erat dan bekerja bersama dalam suatu konteks atau situasi tertentu.³⁰

1) Pengaturan Sarana dan Prasarana

Penataan dan pengaturan ruang kelas sangat penting agar suasana belajar menjadi menarik. Jadi guru dapat bergerak bebas untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran ketika mereka membuat dan mengatur ruang kelas untuk belajar.³¹ Kondisi fisik lingkungan kelas sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan kelas yang mencakup berbagai sarana dan prasarana harus mampu menunjang dan mendukung terjadinya interaksi di dalam kelas.

Tujuannya adalah agar suasana dan aktivitas kelas tetap berjalan tertib dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam bukunya, Kelvin Saifert menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk pengelolaan fasilitas atau sarana prasarana yang berkaitan dengan manajemen kelas.³²

a) Pengaturan Tempat Duduk

³⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, "Manajemen Kelas" (Classroom Management), 23

³¹ Afriza, "Manajemen Kelas", 67

³² Kelvin Seivert, "Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para pendidik", (Yogyakarta: IRCISOOD, 2009), 225.

Pengaturan posisi duduk siswa memiliki peranan penting karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung antar siswa serta memudahkan guru dalam memantau perilaku mereka. Guru perlu memperhatikan penataan tempat duduk secara cermat agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

b) Pengaturan Alat-alat Pengajaran

Penataan berbagai perlengkapan pembelajaran di dalam kelas perlu dilakukan dengan baik. Beberapa di antaranya meliputi: 1) perpustakaan mini di dalam kelas, 2) media atau alat bantu pengajaran, 3) papan tulis sebagai sarana penyampaian materi, dan 4) papan kehadiran siswa. Alat pengajaran yang telah disebutkan diatas setidaknya harus

digunakan dengan benar dan memenuhi standart sarana prasarana kelas.

c) Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang Kelas

Untuk mendukung keindahan ruangan kelas kita harus memiliki gambar yang sifatnya mendidik seperti gambar tokoh pahlawan, bunga dekoratif, atau pemandangan alam dapat memperindah suasana kelas. Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas

agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

d) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Selama pembelajaran di kelas, ventilasi sangat membantu dan menjamin kesehatan siswa. Dan jendela harus cukup besar untuk memungkinkan masuknya udara sehat dan cahaya. Karena peralatan yang sudah ada sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang ideal, guru dan siswa harus bekerjasama untuk menjaganya.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, manajemen kelas juga berfungsi untuk menjamin setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran berlangsung secara optimal, efektif, dan efisien.³³

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari pencapaian hasil yang diinginkan; tujuan tersebut juga menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Capaian yang optimal dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

³³ Salman Rusydie, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas" (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 29-32

Menurut Ahmad dalam Erwin, terdapat beberapa tujuan dari manajemen kelas, antara lain:

- 1) Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, baik dalam konteks lingkungan belajar secara umum maupun dalam kerja kelompok, agar siswa termotivasi untuk terus mengembangkan potensinya.
- 2) Mencegah dan mengatasi berbagai kendala yang dapat mengganggu proses interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan serta mengelola sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang menunjang, sehingga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas.
- 4) Memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa

dengan memperhatikan latar belakang sosial, budaya, serta karakteristik individual mereka.³⁴

Dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan Tujuan manajemen kelas memiliki dampak besar pada proses belajar mengajar karena menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong pengaruh positif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, hambatan dalam proses pembelajaran harus

³⁴ Erwin Widiasworo, "Cerdas Pengelolaan kelas", (Yogyakarta: Diva Press, 2018),17.

diatasi dengan lingkungan sosioemosional yang mendukung. Karena proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik.

d. Fungsi – fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah elemen - elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁵ Sedangkan fungsi manajemen kelas adalah cara guru mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut Fungsi dari manajemen kelas diantaranya:

1) Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan menunjukkan bahwa manajemen kelas selalu terkait erat dengan aktivitas merancang. Dalam tahapan ini, berbagai gagasan mengenai tujuan yang hendak dicapai serta program atau strategi yang akan digunakan untuk mencapainya mulai dirumuskan.³⁶ Perencanaan dalam manajemen kelas bersifat fleksibel dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang, serta hasilnya baru dapat terlihat seiring berjalannya waktu. Adapun langkah-langkah dalam proses ini meliputi: a) Merumuskan serta menjabarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kelas, b) Menetapkan aturan atau ketentuan yang perlu dipatuhi guna mendukung pencapaian tujuan secara efektif,

³⁵ Sitti Mujahida, “ Pengantar Manajemen”, (Makassar: CV Sah Media, 2018), 45.

³⁶ Sahrizal Fahrawi, “Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI”, Skripsi, 2017

c) Memberikan tanggung jawab secara individual kepada setiap siswa di dalam kelas, d) Memantau dan mengevaluasi aktivitas kelas agar tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan.

1) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian merupakan proses menyiapkan dan menyusun berbagai rencana yang telah dirancang sebelumnya agar dapat diimplementasikan secara terstruktur sesuai dengan tahapan pelaksanaannya.³⁷ Hal ini dapat mencakup penentuan kerangka kerja, pengelompokan tugas, dan membagikan setiap tugas kepada guru, siswa, tenaga kerja, dan lembaga pendidikan yang relevan. Mengorganisasi dalam konteks kelas diantaranya:

- a. Mengidentifikasi sumber daya serta aktivitas yang dibutuhkan guna mencapai target pembelajaran di kelas.
- b. Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan beragam tingkat kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis.
- c. Menugaskan peran dan tanggung jawab tertentu kepada individu siswa maupun kelompok belajar.
- d. Memberikan kewenangan kepada siswa dalam mengelola kegiatan kelas secara terbatas sesuai dengan kapasitas mereka.

³⁷ Husna Amalia, "Penerapan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.8. No.1, Januari 2019. 153.
<https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160>

2) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Kepemimpinan kelas adalah bagian dari tanggung jawab guru dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan membimbing dan memotivasi siswa dan membimbing siswa dalam proses belajar ini. Untuk memastikan bahwa siswa akan mengikuti apa yang dilakukan guru, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka. Agar mereka dapat mengajar dengan baik, guru harus tetap kuat dan kredibel dan selalu memiliki kepribadian seorang pemimpin.

3) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengelola kelas dengan banyaknya peserta didik yang berbeda menjadi sebuah tantangan. Kegiatan kelas perlu dipantau, dicatat dan di nilai untuk mengetahui apa yang kurang dan untuk memperkirakan apa yang perlu di perbaiki.

Tujuan pengendalian kelas adalah untuk memastikan bahwa aktivitas di kelas berjalan sesuai dengan rencana.

e. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Menurut Syaiful Djamarah, "Untuk meminimalkan masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas." Prinsip-prinsip yang disebutkan berikut ini merupakan bagian dari kerangka pengelolaan kelas.

1) Hangat dan Antusias

Dalam kegiatan pembelajaran, sikap hangat dan antusias sangat dibutuhkan. Seorang guru yang bersikap ramah dan dekat dengan peserta didik serta menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya akan lebih berhasil dalam menerapkan manajemen kelas secara efektif.

2) Tantangan

Pemakaian tindakan, ucapan, metode, atau materi yang menarik dan menantang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar, sekaligus mengurangi kemungkinan munculnya perilaku menyimpang selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Bervariasi

Pemanfaatan media atau alat bantu, cara penyampaian materi oleh guru, serta pola komunikasi antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan fokus siswa sekaligus meminimalkan gangguan. Variasi dalam hal tersebut sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk mencegah rasa bosan.

4) Keluwesan

Fleksibilitas guru dalam mengubah strategi mengajar dapat mencegah gangguan siswa dan mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif. Seperti siswa yang keributan, tidak perhatian, atau tidak mengerjakan tugas, hal ini dapat mencegah munculnya gangguan siswa.

5) Penekanan Pada Hal-hal Yang Positif

Guru harus lebih menekankan aspek positif dan menghindari hal negatif saat mengajar. Pandangan dan sikap guru terhadap sesuatu dalam kelas dapat mempengaruhi siswa secara signifikan. Penekanan hal hal positif berarti guru menekankan tingkah laku yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan ini dapat diberikan dengan memberikan penguatan dan dorongan yang tepat untuk melakukannya.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan utama manajemen kelas adalah membimbing siswa membentuk disiplin diri, dengan guru sebagai teladan dalam mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, jika guru ingin anak didiknya disiplin dalam segala hal, maka mereka harus disiplin.³⁸ Disiplin sekolah merupakan suatu karakteristik dalam kondisi yang teratur dan telah disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan keadaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini dilakukan untuk menjaga semangat sekolah, perilaku peserta didik, dan mengajarkan pembiasaan menjadi warga negara yang baik di lingkungan sekolah.³⁹

³⁸ Mudasir, "Manajemen kelas", (Yogyakarta: zanafa publishing,2011), 22-23.

³⁹ Bidayatul Hidayah, Sofyan Tsauri, Abd. Muhith, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember", *Jurnal Kependidikan* , Vol 13. No.4 (2024), <https://doi.org/10.58230/274543121523>

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah beberapa kategori yang akan di jelaskan dengan menggunakan dua istilah, pembelajaran dan efektivitas. Oleh karena itu, untuk memahaminya dengan benar, perlu ada penejelasan yang menjelaskan masing masing.

Menurut Supradi, efektivitas merupakan usaha untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan perencanaan, data, fasilitas, serta waktu yang ada, guna memperoleh hasil secara optimal baik dari segi jumlah maupun mutu.⁴⁰ Menurut Patron dan Sawicki, efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu perencanaan atau kebijaksanaan yang dievaluasi dan dibandingkan dengan akibat dan hasil yang di harapkan.⁴¹ Jadi kesimpulannya adalah efektivitas didefinisikan sebagai upaya

melakukan hal-hal dengan benar untuk mencapai tujuan organisasi , dengan kata lain melakukan semua tugas penting dengan tepat waktu,mencapai tujuan dengan tepat waktu pula dan memenuhi tujuan dengan tepat.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan individu diatur secara sengaja agar memungkinkan mereka menunjukkan perilaku tertentu dalam situasi tertentu atau memberikan respons terhadap kondisi tertentu.

⁴⁰ Supardi, "Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya", (Jakarta: Rajawali Press,2013), 163

⁴¹ Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10 No.12,201, 130. <https://www.neliti.com/publication/235777>

Oleh karena itu ,pengertian pembelajaran di sekolah ialah kemampuan untuk mengelola elemen elemen yang berkaitan dengan pembelajaran secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan nilai.⁴² Pembelajaran melibatkan seluruh komponen dan tujuan yang jelas, di mana guru dan siswa saling berinteraksi. Siswa dituntut aktif, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Al-Qur'an juga memuat ajaran yang berkaitan dengan anjuran belajar melalui penerapan metode pembelajaran, diantaranya:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir (QS Al-Maidah 67).⁴³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tugas tersebut merujuk pada peran Rasulullah sebagai utusan Allah, di mana beliau diperintahkan untuk menyampaikan seluruh wahyu yang Allah sampaikan kepadanya, dan Rasulullah menjalankan perintah itu dengan sempurna tanpa ada yang terlewatkan

Pembelajaran ialah upaya sengaja untuk menciptakan lingkungan yang memudahkan tercapainya tujuan. Pembelajaran

⁴² Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta,2008) 61

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2019), 119

yang efektif dapat membentuk moralitas peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang. Pembelajaran yang efektif dicapai melalui dua komponen: adanya kesukaan siswa terhadap kegiatan tersebut dan menerima kesukaan tersebut dengan melakukan tindakan yang positif untuk mendukungnya.⁴⁴ Pembelajaran yang efektif adalah ukuran keberhasilan guru mengelola kelas dan semua siswa aktif secara mental dan sosial dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara kerja yang terstruktur dan sistematis

guna mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, metode diartikan sebagai suatu proses yang dirancang secara matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵ Berdasarkan beberapa definisi di atas, metode dapat didefinisikan sebagai jalan atau cara

⁴⁴ Wina Sanjaya, "Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi" (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 164

⁴⁵ Muhammad Noor, "Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan Gembira dan Berbot", (Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 13-17

yang ditempuh seseorang dengan pola pikir dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Pembelajaran, di sisi lain, merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses pemerolehan pengetahuan dapat terjadi, dan juga merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Teori belajar bertujuan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar, sehingga kita semua dapat memahami suasana belajar yang kompleks.⁴⁶ Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi sangatlah mendukung kreativitas peserta didik dan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan makna metode dan pembelajaran, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan berbagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa diajak untuk menghadapi suatu persoalan melalui pertanyaan atau pernyataan yang mendorong keterlibatan aktif. Diskusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan sekelompok siswa yang saling bertukar informasi, pandangan, atau pendapat mengenai suatu topik atau permasalahan. Dalam proses ini, setiap

⁴⁶ H. Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", 176

siswa berusaha menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang mungkin digunakan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). Dalam proses pembelajaran, metode diskusi sangat penting karena siswa akan lebih diharapkan dapat bekerja sama dan bekerja sama dalam kelompok.

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi antara lain: metode ini mampu mendorong kreativitas siswa melalui penyampaian ide, inisiatif, dan pendekatan baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan; menanamkan sikap menghormati pendapat orang lain; memperluas cakrawala berpikir; serta membiasakan siswa untuk bermusyawarah guna menemukan solusi yang lebih kuat. Kelemahan metode diskusi adalah Pembicaraan terkadang menyimpang dari topik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah teknik penyampaian pelajaran melalui pertanyaan yang harus dijawab, umumnya dari guru kepada siswa, namun juga bisa terjadi sebaliknya, dari siswa kepada guru, untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, terutama ketika ada bagian materi yang belum dipahami. Menurut Sudirman, metode ini adalah cara mengajarkan pelajaran melalui pertanyaan yang perlu dijawab, dengan fokus utama dari guru kepada siswa, juga dari siswa kepada guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Jadi, Kesimpulannya pendapat tentang metode tanya jawab adalah jenis pembelajaran yang menggunakan pertanyaan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Jika digunakan dengan benar, metode ini dapat merangsang minat dan keinginan siswa untuk belajar.

Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab antara lain: pertanyaan dapat menarik perhatian siswa dan memusatkan fokus mereka, mendorong siswa untuk melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir, termasuk daya ingat, meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam memberikan jawaban serta mengemukakan pendapat, dan metode ini juga dapat mengungkapkan pola pikir siswa.

Namun, kekurangan Metode tanya jawab memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1) Siswa sering merasa cemas atau takut, 2) Pertanyaan sulit disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, 3) Waktu dapat terbuang percuma, 4) Guru cenderung mendominasi jalannya pembelajaran, 5) Siswa yang tidak terbiasa atau memberikan jawaban yang salah, 6) Sebagian siswa tidak memiliki waktu cukup untuk mempersiapkan diri, sehingga mereka terburu-buru dalam menjawab, dan 7) Kadang-kadang percakapan menyimpang dari pokok bahasan pelajaran.⁴⁷

3) Metode Latihan

⁴⁷ H. Darmadi Pengembangan, " Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa", 200-237

Metode latihan adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik secara permanen. Teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa lebih memahami materi pelajaran, seperti menghafal, menulis, dan mengoperasikan berbagai alat pembelajaran.

Beberapa kelebihan dari metode pelatihan antara lain: 1) Membantu peserta didik menjadi lebih teliti dan memahami materi dengan baik, 2) Meningkatkan daya ingat siswa, 3) Memberikan kesempatan untuk pengawasan dan bimbingan langsung dari pendidik, 4) Menjadikan pengelolaan kelas lebih mudah dan kondusif, serta 5) Meningkatkan dan memperbaiki pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, ada kelemahan dalam metode latihan ini, yaitu siswa cepat bosan selama proses belajar karena pengawasan yang terlalu ketat dari pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus menentukan cara untuk mengatasi kelemahan ini sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan.⁴⁸

4) Metode Penugasan

Menurut Sudirman, metode penugasan adalah cara penyampaian materi pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁴⁸ Nurasalim, "Manajemen Belajar dan Pembelajaran", (Yogyakarta, Lontar Mediatama: 2018), 122-123

Metode ini memungkinkan siswa mengikuti pelajaran di luar jam pelajaran dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Implementasi yang memungkinkan tanggung jawab dan penyelesaian tugas. Salah satu metode alternatif dapat mengubah cara tujuan pembelajaran disampaikan dan memiliki efek positif pada peserta didik, membuat mereka lebih efektif dan efisien serta meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari.

Keunggulan dan kekurangan metode penugasan adalah sebagai berikut: Tugas dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, baik di dalam maupun di luar kelas; metode ini membantu siswa menjadi lebih mandiri di masa depan; dan tugas memberikan gambaran kepada pendidik mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa. Selain itu, tugas juga dapat membiasakan siswa untuk

mencari dan mengolah informasi serta berkomunikasi secara efektif. Metode ini juga memiliki berbagai variasi, sehingga tidak membosankan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dan kelemahan metode ini adalah bahwa peserta didik sulit untuk dikontrol, apakah mereka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan orang lain sulit untuk Memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu setiap peserta didik sangat

penting, karena tugas yang monoton dapat membuat siswa cepat merasa bosan.

5) Metode Kerja Kelompok

Agar proses belajar berjalan optimal, pendidik dan peserta didik perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang memadai. Metode belajar kelompok, atau yang dikenal dengan kerja kelompok, telah diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara belajar bersama, serta dapat menggali potensi masing-masing siswa dengan memanfaatkan perbedaan dalam pengetahuan, pola pikir, dan pendapat. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih luas dibandingkan jika mereka belajar secara individual.

Keuntungan dari metode kerja kelompok antara lain, dari sudut pandang pedagogis, kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa. Hal ini karena lingkungan yang tercipta memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, menyampaikan pendapat mereka, serta mengembangkan sikap disiplin, toleransi, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, kegiatan kelompok dapat menciptakan lingkungan persaingan yang positif karena adanya kerja sama dalam kelompok. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang luas dalam kelompok dapat membantu anak-

anak yang kurang pandai menyelesaikan tugas dari perspektif sosial.

Dan kelemahan metode ini adalah: terlalu banyak persiapan dan pengaturan yang kompleks dibandingkan metode lain, terjadi persaingan antar kelompok jika pendidik dan keluarga di rumah kurang mengontrol pengerjaan tugas, dan terjadi persaingan antar kelompok jika pendidik dan keluarga di rumah kurang mengontrol pengerjaan tugas. Tugas yang diberikan terkadang hanya dilakukan oleh beberapa siswa yang rajin, sementara siswa lain tidak suka menyerahkan tugas kepada teman kelompoknya.⁴⁹

6) Metode Karyawisata

Metode ini sangat populer di berbagai lembaga pendidikan, di mana peserta didik diajak untuk bepergian mengunjungi tempat atau objek wisata sebagai bagian dari upaya memperluas wawasan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa metode ini bukan sekadar untuk rekreasi, melainkan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan berbagai fakta nyata.

Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk mengunjungi objek dalam berbagai bentuk, namun kelemahannya adalah memerlukan waktu dan proses yang cukup lama. Seringkali, peserta didik bisa kehilangan fokus

⁴⁹ H. Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa", 194-223

pada tujuan pembelajaran karena terdoda oleh kesenangan dalam perjalanan, sehingga mereka lupa untuk memperluas wawasan belajar mereka. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak mendukung juga dapat mengganggu proses pembelajaran.⁵⁰

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajar di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵¹ Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun, terdapat empat model pembelajaran yang paling banyak mendapat perhatian, yaitu model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal, serta model perilaku, yang masing-masing memiliki pendekatan khas dalam proses pembelajaran.

1) Model Interaksi Sosial (*The Social Model Of Teaching*)

Model interaksi sosial menekankan pentingnya hubungan antarindividu, karena manusia tidak dapat lepas dari interaksi sosial. Melalui model ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar mampu berpartisipasi secara demokratis dan menangani perbedaan secara produktif.

2) Pengolahan Informasi

⁵⁰ Nursalim, Manajemen Belajar dan Pembelajaran

⁵¹ Muasromatul Azizah, Dkk “Model Pembelajaran: Konsep, Pradigmadan Implementasi“ (Indramayu, PT. Adab Indonesia, 2025), 20

Model ini terdiri dari sejumlah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pengolahan informasi guna mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendekatan-pendekatan tersebut mendukung siswa dalam memanfaatkan simbol-simbol verbal maupun non-verbal, menyelesaikan masalah, menemukan konsep-konsep baru, serta mengelola informasi atau data secara sistematis.

3) Model Personal (*Personal Family*)

Model pembelajaran personal berfokus pada pandangan individu terhadap dirinya, dengan menekankan pengembangan diri, penguatan pribadi, dan pembentukan hubungan positif dengan orang lain.

4) Model Perilaku (*Behavioral Model Of Teaching*)

Model perubahan perilaku juga disebut sebagai model sistem perilaku. Model ini menekankan pada tugas-tugas yang harus diberikan secara berurutan dan terfokus pada perilaku tertentu agar siswa dapat memecahkan masalah dalam pengembangan diri mereka.⁵²

⁵² Muhammad Fathurrahman, *Model Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2015) 32-40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam pengalaman subjek, termasuk perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakannya. Pendekatan ini dilakukan secara deskriptif dan menyeluruh melalui penerapan metode ilmiah dalam konteks yang sesuai dengan realitas lapangan.⁵³ Proses penelitian ini dilakukan dengan mengamati orang-orang (Observasi) dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berbicara dengan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi di lapangan.

Studi kasus merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lengkap, mendalam, dan terstruktur, dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik terhadap individu, peristiwa, atau kelompok, menggunakan berbagai teknik dan sumber data. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana sebuah objek berfungsi atau bekerja dalam lingkungan alami.⁵⁴

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena ingin mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan situasi tertentu, dengan memusatkan perhatian hanya pada satu unit sebagai bentuk studi kasus mengenai “Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember”

⁵³ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9

⁵⁴ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kenana, 2014), 339

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan IBU yang terletak di Jl Himalaya No.17 ,Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi Penelitian tersebut dikarenakan:

1. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang cukup dikenal dan rutin meraih berbagai prestasi setiap tahunnya. SMK Islam Bustanul Ulum juga menjadi pilihan utama masyarakat setempat, terutama saat penerimaan peserta didik baru.
2. Lembaga pendidikan ini terletak di lokasi yang strategis di kawasan pedesaan, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Hal tersebut memungkinkan para orang tua untuk turut serta secara langsung dalam mendukung berbagai kegiatan, program, dan perkembangan siswa di sekolah.
3. SMK Islam Bustanul Ulum menyediakan beberapa unit bus yang secara rutin digunakan sebagai sarana transportasi antar jemput bagi para peserta didik.

C. Subyek penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah subjek yang dijadikan informan, dengan menggunakan metode purposive dalam penentuannya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menetapkan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni memilih individu yang dinilai memiliki pemahaman paling mendalam terhadap data yang dibutuhkan

dalam penelitian.⁵⁵ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Muslim, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Desta Windiyana, S.Pd	Waka Kesiswaan
3.	Vicky Zulian, S.Pd	Guru SMK
4.	Resti Riza Rosianti	Siswa

Sumber: Peneliti 2025

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi. Apabila peneliti tidak menguasai teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan standar yang dibutuhkan.⁵⁶

1. Teknik Observasi

Penelitian ini menerapkan observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa terlibat langsung. Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, maka pemahaman terhadap teknik pengumpulan data sangat krusial agar data yang diperoleh sesuai standar.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat dan mengamati berbagai aktivitas atau kejadian tanpa ikut terlibat secara langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya terkait dengan:

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021), 142

⁵⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022), 30.

- a. Pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran
- b. Pengaturan sarana prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden, peneliti juga dapat memasukkan apa yang telah mereka lihat, dengar, atau alami ke dalam konteks yang lebih luas.⁵⁸ Dalam melakukan wawancara terhadap responden, seorang pewawancara perlu memiliki sikap jujur, sabar, empatik, serta semangat yang kuat agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara maksimal.⁵⁹

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang berarti bahwa peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah diatur sebelumnya, kemudian meminta pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai kebutuhan. Selain itu, pewawancara dapat mencatat jawaban responden secara bebas untuk memasukkan dan menggali berbagai aspek.⁶⁰

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur ini diantaranya dengan:

⁵⁸ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Kediri: IAN Kediri Press, 2022), 73

⁵⁹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136

⁶⁰ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Bandung: CV Budi Utama, 2019), 96

1. Kepala Sekolah SMK Islam bustanul ulum pakusari jember Yaitu Muhammad Muslim, S.Pd
2. Waka Kesiswaan SMK Islam bustanul ulum pakusari jember Yaitu Desta Windiyana, S.Pd
3. Guru SMK Islam bustanul ulum pakusari jember Yaitu Vicky Zulian, S.Pd
4. Siswa SMK Islam bustanul ulum pakusari jember Yaitu Resti Riza Rosianti

Peneliti mengharapkan kelima informan tersebut dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Selain itu, melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- a. Informasi tentang pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran
- b. Informasi tentang pengaturan sarana prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai dokumen tertulis. Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen" yang berarti tulisan atau catatan. Menurut Suharsini Arikunto, dokumentasi mencakup berbagai sumber seperti catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, agenda, notulen rapat, hingga foto kegiatan.⁶¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. VI,C (Jakarta,Rineka Cipta, 2011), 206

dan observasi. Dalam menggunakan metode ini, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, visi misi yang tertulis, struktur pengelola laboratorium, catatan harian dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMK IBU pakusari ember
- b. Profil sekolah SMK IBU pakusari ember
- c. Visi, Misi dan Tujuan SMK IBU pakusari ember
- d. Struktur Organisasi SMK IBU pakusari ember
- e. Data Peserta Didik SMK IBU pakusari ember

c. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data secara terstruktur, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu,

menguraikannya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilah informasi penting yang relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶²

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu melalui tiga proses: peringkasan data (data condensation), penyajian data (data

⁶²Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 197.

display), serta penarikan dan pengecekan kesimpulan (conclusion drawing and verification).

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyaringan, pemusatan, penyederhanaan, peringkasan, dan perubahan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip. Penjabaran proses ini meliputi:

a. Pemilahan (*Selecting*): Peneliti melakukan pemilahan secara selektif untuk menentukan informasi yang paling relevan, aspek mana yang paling penting, serta hubungan yang paling signifikan untuk dianalisis.

b. Pemfokusan (*Focusing*): Pada tahap ini, peneliti mempersempit perhatian hanya pada data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah, sebagai kelanjutan dari proses seleksi awal.

c. Peringkasan (*Abstracting*): Di tahap ini, peneliti menyusun ringkasan inti dari data berupa prosedur atau pernyataan penting, dengan mengevaluasi kelengkapan dan kualitas informasi yang telah dihimpun.

d. Penyederhanaan dan Transformasi: Informasi yang telah diperoleh kemudian disederhanakan dan diolah menjadi bentuk yang lebih terstruktur, seperti melalui pemilihan data yang ketat, penyusunan ringkasan, atau pengelompokan data ke dalam pola tertentu.

2. Penyajian Data.

Setelah proses kondensasi, data disajikan dalam bentuk informasi terstruktur untuk memudahkan peneliti memahami proses serta menentukan langkah analisis lanjutan atau pendalaman hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Tahap akhir dari proses ini adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, serta melakukan evaluasi ulang berdasarkan temuan lapangan. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat verifikasi di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan dapat diterima.⁶³

d. Keabsahan Data

Konsep data merupakan konsep keabsahan data yang menunjukkan keadaan dan kesahihan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data, yaitu dengan mengombinasikan berbagai metode serta memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia.⁶⁴ Dan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

Tranggulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber, misalnya untuk menguji kredibilitas implementasi manajemen kelas, maka pengumpulan data

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) 247-252

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241

yang diperoleh dapat dilakukan keguru ataupun siswa siswi yang bersangkutan di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beragam metode pengumpulan data dari sumber yang sama, misalnya membandingkan hasil observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, serta dokumentasi yang relevan.

e. Tahap Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan meneliti semua objek yang ada di lapangan. Setelah itu, mereka mengumpulkan data menggunakan metode yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah penjabaran mengenai sejumlah langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lokasi penelitian, dengan tujuan mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk menggali data awal.

a. Menentukan tempat penelitian

Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi awal, dengan tempat yang telah dipilih yaitu SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.

b. Menyusun rencana penelitian

Setelah menetapkan lokasi, peneliti merancang penelitian yang meliputi judul, latar belakang, fokus, dan tujuan pendekatan atau metode yang digunakan.

c. Memilih dan menentukan informan

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti mulai melakukan pengamatan untuk menentukan siapa saja yang layak menjadi informan sesuai dengan konteks dan fokus kajian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

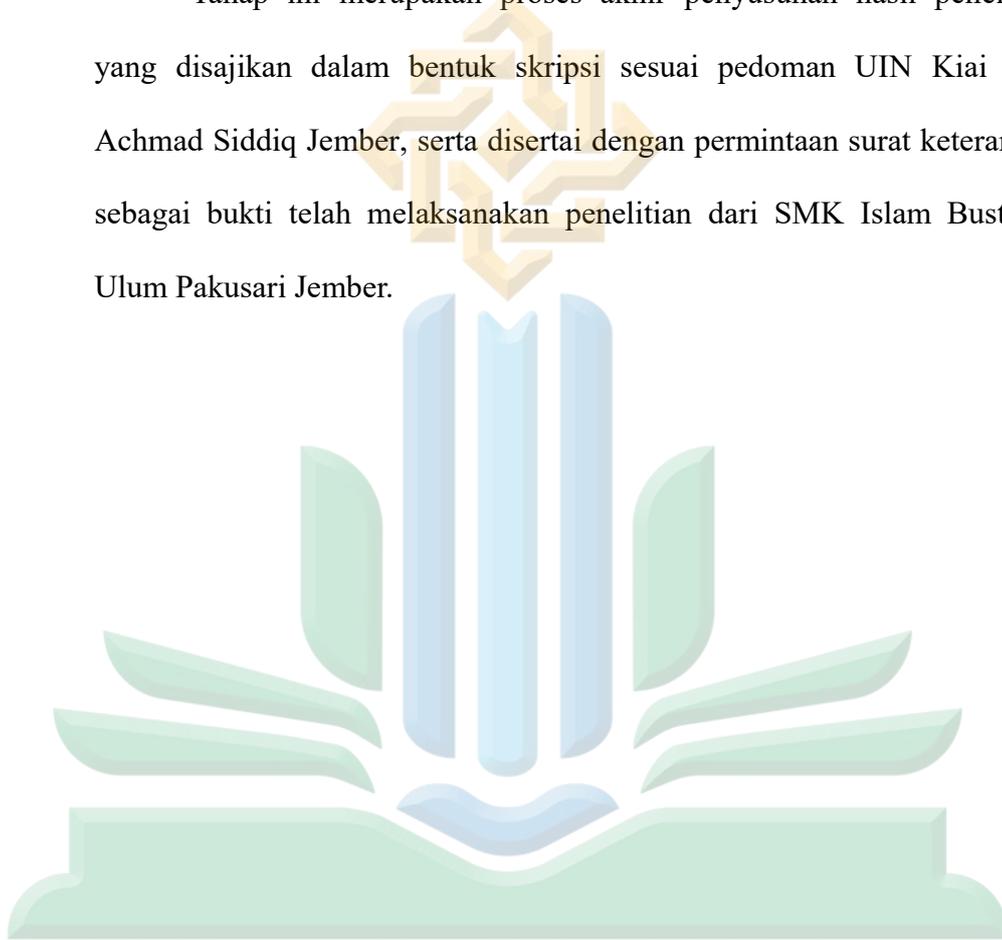
Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung di lokasi penelitian guna memahami situasi di lapangan, serta mempersiapkan terlebih dahulu segala perlengkapan penelitian agar proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas, termasuk penyusunan pedoman wawancara dan dokumentasi, dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap penelitian ini menjadi bagian utama dari keseluruhan proses, yang meliputi aktivitas pengumpulan data melalui pemahaman terhadap konteks penelitian, terjun langsung ke lapangan, menggali informasi dari narasumber, serta terlibat dalam proses pengambilan data. Selanjutnya, data yang diperoleh akan melalui proses kondensasi, disajikan secara sistematis, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

3. Tahap akhir atau pelaporan

Tahap ini merupakan proses akhir penyusunan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi sesuai pedoman UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta disertai dengan permintaan surat keterangan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian dari SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Asal-usul nama Kecamatan Pakusari berasal dari gabungan kata "paku" dan "sari". Kata "paku" merujuk pada istilah yang digunakan masyarakat untuk menyebut paku bumi, karena di wilayah ini terdapat Gunung Spikul yang terletak tepat di tengah-tengah kawasan Pakusari. Sementara itu, "sari" diambil dari kata "asri" yang mencerminkan kesuburan serta kemakmuran. Oleh karena itu, dalam sejumlah sumber, Pakusari sering digambarkan sebagai daerah pegunungan yang subur dan indah.

SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari adalah sekolah menengah kejuruan swasta berbasis pesantren yang berada di bawah naungan

Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum Jember. Sekolah ini terletak di Jalan Himalaya No.17, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember sendiri merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur dan terletak di kawasan lereng Pegunungan Yang serta Gunung Argopuro yang membentang hingga ke arah selatan menuju Samudera Indonesia. Secara regional, Kabupaten Jember memiliki posisi dan peranan yang penting sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari yang terletak di bagian timur Kabupaten Jember juga memiliki kekhasan daerah, seperti ragam kuliner dan penggunaan bahasa pendalungan. Kekhasan ini terlihat dari cara peserta didik berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kuliner khas dari Kecamatan Pakusari menjadi ikon daerah yang berpotensi menciptakan peluang kerja bagi lulusan SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari.⁶⁵

2. Profil Sekolah

Berikut peneliti akan menyajikan profil Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.⁶⁶

- 1) Nama Sekolah : SMK Islam Bustanul Ulum
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Himalaya No. 17, kec.Pakusari, Kab.Jember
- 3) Letak Geografis : Bujur : 113,7935, Lintang:-8,1662
- 4) Kode pos : 68181
- 5) Nomor Statistik Sekolah : 20570966
- 6) Akreditasi : B
- 7) Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Email : smkibupakusari@gmail.com
- 10) Website : <https://www.smkibupakusari.sch.id>

⁶⁵ SMK Ibu Pakusari Jember “Sejarah SMK Ibu Pakusari 07 Februari 2025”

⁶⁶ SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember “Profil Madrasah 7 Februari 2025”

- 11) No. SK Pendirian Sekolah : 421.57016.2/103.05/2009
- 12) Tanggal SK Pendirian : 2009-09-11
- 13) Status Kepemilikan : Yayasan Pendidikan Islam Bustanul
Ulum
- 14) Sumber Listrik : PLN
- 15) Daya Listrik (watt) : 36000
- 16) Sumber Air : Sumur Terlindungi
- 17) No. SK Opeasional : 19.08/2050/02/III/2021
- 18) Tanggal SK Operasional : 2021-03-04
- 19) Lama Program : 3 Tahun

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan Generasi yang briman dan bertaqwa, berkarakter, unggul, kompetitif dan memiliki *Life Skill*”.

Indikator Visi:

- 1) Terbentuknya sikap yang berbudi pekerti luhur berlandaskan iman dan taqwa
- 2) Terwujudnya generasi yang memiliki karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila
- 3) Terciptanya generasi yang mampu berdaya saing dalam akademik dan non akademik

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila

- 2) Mengembangkan Pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai minat dan bakatnya
- 3) Mengembangkan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam proses pembelajaran dan rekrutmen kerja
- 4) Meningkatkan Kemampuan dibidang IPTEK
- 5) Mencetak lulusan yang siap kerja,cakap dan memilii keterampilan hidup

c. Tujuan Sekolah

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan SMK IBU Pakusari ialah :

- 1) Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demkratis serta bertanggung jawab.
- 2) Bersikap sebagai orang yang beriman, berakhlak mulia,berilmu,percaya diri,dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial
- 3) Berpengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradapan terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata

- 4) Berketarampilan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.⁶⁷

4. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember.⁶⁸

STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH MADRASAH KEJURUAN ISLAM BUSTANUL
ULUM PAKUSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

A. KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	MUHAMMAD MUSLIM, S.Pd	Kepala Sekolah

B. WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Desta Wandiyana, S.Pd	Waka. Kurikulum
2	Hasan Hafidi, S.Pd	Waka. Kesiswaan
3	Ahmad Hamim Zaenullah, S.Pd, M.Pd	Waka. Sarana dan Prasarana
4	Dian Wahyu Ningtyas, S.Pd	Waka. Humas dan Industri

C. KETUA PROGRAM KEAHLIAN

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
----	------	----------------------------

⁶⁷ SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember “Visi, Misi dan Tujuan SMK Ibu Pausari Jember 7 Februari 2025”

⁶⁸ SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember “Struktur SMK Ibu Pakusari 7 Februari 2025”

1	AGUS TAUFIK RAHMAN, S.Pd	Ketua Program Keahlian Multimedia
2	GUNTUR RAYANA PUTRA, S.Pd	Ketua Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran
3	NINIK ANDRIYANTI, S.Pd	Ketua Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

D. BENDAHARA

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	HIDAYATUL MAGHFIROH, S.Pd	Bendahara BOS/ Bendahara Umum
2	SITI HATIJATUL JANNAH, S.A.B	Bendahara BPOPP
3	SUPRIATIN, S.E	Anggota
4	Dra. DERIS KALIM NORHUDHA	Anggota

E. WALI KELAS

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	USKURIL HAMID, S.Pd	Wali Kelas X DKV 1
2	ULFATUL HEFNIYAH, S.Pd	Wali Kelas X DKV 2
3	TAUFIKUROHMAN	Wali Kelas X DKV 3
4	SITI NUR HALIMA, S.Pd	Wali Kelas X DKV 4
5	AMELIA MAKRUFAH, S.Pd	Wali Kelas X DKV 5
6	SUHARTATIK, S.Pd	Wali Kelas X DKV 6
7	PUTRI AYU RAMADHANI, S.Pd	Wali Kelas X DKV 7
8	IVA RAHMAWATI, S.Pd	Wali Kelas X BD 1
9	NANANG KOSIM, S.Pd	Wali Kelas X BD 2

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
10	VICKY ZULIAN, S.Pd	Wali Kelas X BD 3
11	RIZKY WAHYU SETYANI, S.Pd	Wali Kelas X BD 4
12	NAURA ADIR FANEZYA, S.E	Wali Kelas X BD 5
13	ANGELIA SHANTI PURNAMA , S.E	Wali Kelas X BD 6
14	M. SALEH NUR HASYIM, S.Pd	Wali Kelas X BD 7
15	RISA LUSIANI, S.E	Wali Kelas X BD 8
16	NURHALIMAH, S.Pd	Wali Kelas X BD 9
17	HOLIFATUL JANNAH, S.Pd	Wali Kelas X BD 10
18	LUDFIA NURMA SARI, S.pd	Wali Kelas X AKL 1
19	RINI LESTARI, S.Pd	Wali Kelas X AKL 2
20	IKA WAHYU , S.Pd	Wali Kelas X AKL 3
21	SYARIFUL HIDAYAT, S.Pd	Wali Kelas XI MM 1
22	HENDRA AYUB	Wali Kelas XI MM 2
23	ARINATUL, S.Pd	Wali Kelas XI MM 3
24	IMAM TURMIDZI S.Pd.I	Wali Kelas XI MM 4
25	FERI IRAWAN, S.Pd	Wali Kelas XI MM 5
26	MUHAMMAD NUR KHOLID	Wali Kelas XI MM 6
27	IRFAN SYAHRONI	Wali Kelas XI MM 7
28	USMAN MAULANA ISHAQ, S.E	Wali Kelas XI BD 1
29	AHMAD WAHYUDI, S.E	Wali Kelas XI BD 2

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
30	ASEP KURNIAWAN	Wali Kelas XI BD 3
31	RATIH AYU PURA DEWI, S.Sos	Wali Kelas XI BD 4
32	ERWIN PRADANA PUTRA, S.Pd	Wali Kelas XI BD 5
33	FRISKA B NUR AINI, S.Pd	Wali Kelas XI BD 6
34	MARIANA IKA SARI, S.Pd	Wali Kelas XI BD 7
35	HANID HURRIYAH, S.Pd.I	Wali Kelas XI BD 8
36	LAELATUL QOMARIYAH, S.Pd.I	Wali Kelas XI BD 9
37	AYU NANIK NURIL JANNAH, S.Pd	Wali Kelas XI AKL 1
38	RULI Ahmad JAYA ARTI, S.E	Wali Kelas XI AKL 2
39	IKA RIRIN HARIYATI, S.E	Wali Kelas XI AKL 3
40	ADI EFENDI, S.ST	Wali Kelas XII MM 1
41	TRI ANGGA KUSUMA WIJAYA, S.Kom	Wali Kelas XII MM 2
42	HADID NUR ILHAMI, S.Kom	Wali Kelas XII MM 3
43	ANDI KURNIAWAN	Wali Kelas XII MM 4
44	SUPARDIANTORO	Wali Kelas XII MM 5
45	PUTRI O.J.M., S.Sn	Wali Kelas XII MM 6
46	M.FAUZEN ADIMAN, M.Kom	Wali Kelas XII MM 7
47	GUNTUR RAYANA PUTRA, S.Pd	Wali Kelas XII BDP 1
48	NUNING ISLAMİYAH, S.E	Wali Kelas XII BDP 2

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
49	SUPRIATIN, S.E	Wali Kelas XII BDP 3
50	SITTI HATIJATUL JANNAH, S.A.B	Wali Kelas XII BDP 4
51	ALFIATIN SUKAMTO, S.Pd	Wali Kelas XII BDP 5
52	NUR AINI, S.E	Wali Kelas XII BDP 6
53	MELVI ANISA	Wali Kelas XII BDP 7
54	YANUAR FAJRIATIK, S.Pd	Wali Kelas XII BDP 8
55	NUR IMAMAH, S.E	Wali Kelas XII BDP 9
56	M. IRFAN HAFIDI, S.Pd	Wali Kelas XII BDP 10
57	WIDA SAFITRIS, S.E	Wali Kelas XII BDP 11
58	ARIFIN ANDRA PUTRA, S.Pd	Wali Kelas XII AKL 1
60	ALFIATIN, S.E, M.M	Wali Kelas XII AKL 2
61	FITRIANI WIWIN MASRUOH, S.E	Wali Kelas XII AKL 3

F. TIM PENJAMIN MUTU SEKOLAH

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Desti Wandiyana, S.Pd	Ketua, Koordinator Standar Pengelolaan
2	Tri Angga Kusuma Wijaya, S.Kom	Sekretaris, Koordinator Standar Isi
3	Muhammad Saleh Nurhasyim, S.Pd	Koordinator Standar Proses
4	Suhartatik, S.Pd	Koordinator Standar Kompetensi

		Lulusan
5	Iva Rahmawati, S.Pd	Koordinator Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6	Ahmad Hamim Zaenullah, S.Pd, M.Pd	Koordinator Standar Sarana dan Prasarana
7	Hidayatul Maghfiroh, S.Pd	Koordinator Standar Pembiayaan
8	Siti Hatijatul Jannah, S.A.B	Koordinator Standar Penilaian

G. POKJA KURIKULUM

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Desti Wandiyana, S.Pd	Ketua
2	Tri Angga Kusuma Wijaya, S.Kom	Sekretaris
2	Muhammad Saleh Nurhasyim, S.Pd	Anggota
3	Suhartatik, S.Pd	Anggota
4	Iva Rahmawati, S.Pd	Anggota
5	Hendra Ayyub, S.Pd	Anggota

H. POKJA KESISWAAN

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Hasan Hafidi, S.Pd	Ketua
2	Mohammad Devi, S.Pd	Sekretaris
3	Alfiatin Sukanto, S.Pd	Anggota
4	Hanid Hurriyah, S.Pd.I	Anggota
5	Adi Efendi, S.St	Anggota
6	Vicky Zulian Sya Putra, S.Pd	Anggota
7	Holifatul Jannah, S.Pd	Anggota

I. POKJA PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN BURSA KERJA KHUSUS

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Dian Wahyu Ningtyas, S.Pd	Ketua

2	Risa Lusiani, S.E	Sekretaris
3	Uskuril Hamid, S.Pd	Anggota
4	Laelatul Komariyah, S.Pd	Anggota

J. BIDANG ADMINISTRASI DAN TATA USAHA

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Hendrik Zainul Hasan	Kepala TU , Operator Sekolah
2	Irfan Syahroni	Staf Operator Sekolah
3	Ahmad Taufikurrahman	Staf Keuangan
4	Hendra Ayyub,S.Pd	Staf Administrasi
5	Ahmad Rusli Efendi	Staf Keamanan dan Kebersihan

K. KEPALA LABORATORIUM/BENGGKEL

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Andi Kurniawan, S.Kom	Kepala Lab. Komputer Multimedia
2	M. Irfan Hafidi, S.Pd	Kepala Lab. Komputer Bisnis Daring Pemasaran
3	Arifin Andra Putra, S. Pd	Kepala Lab. Komputer Akuntansi dan Keuangan Lembaga
4	Tri Angga Kusuma Wijaya, S.Kom	Kepala Lab. Komputer SIMDIG
5	Nuning Islamiyah, S.E	Kepala Bengkel Bisnis Center Bisnis Daring dan Pemasaran

L. PEMBINA OSIS DAN EKSTRAKURIKULER

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Mohammad Devi, S.Pd	Pembina OSIS
2	Hasan Hafidi, S.Pd	Pembina Pramuka
3	Ahmad Hamim Zaenullah, S.Pd,M.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Teater
4	Erwin Pradana Putra, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Sepak Bola
5	Vicky Zulian Sya Putra,S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler

		PASKIBRA
6	Didit Sulisty Wardoyo, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler Futsal
7	Wida Safitri, S.E	Pembina Ekstrakurikuler Tari

M. BIMBINGAN PENYULUHAN DAN KONSELING

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Adi Efendi, S.St	Koordinator Bimbingan Penyuluhan dan Konseling
2	Mohammad Devi, S.Pd	Anggota
3	Vicky Zulian Sya Putra, S.Pd	Anggota
4	Holifatul Jannah, S.Pd	Anggota

N. PERPUSTAKAAN SEKOLAH

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	Alfiatin Sukamto, S.E	Kepala Perpustakaan
2	Ratih Ayu Pura Dewi, S.Sos	Staf Perpustakaan
3	Ludfia Nurmasari, S.Pd	Staf Perpustakaan
4	Mariana ika sari, S.Pd	Staf Perpustakaan
5	Imam Turmidzi, S.Pd	Anggota

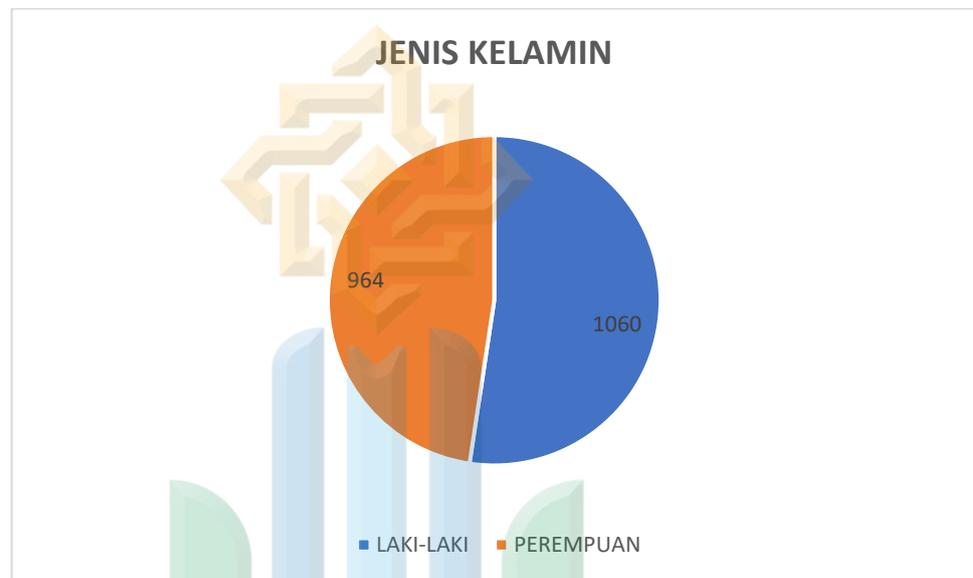
O. KOMITE SEKOLAH

No	Nama	Tugas Pokok/Tugas Tambahan
1	H. M. KHOTIB	Ketua
2	UMAR FARUQ	Sekretaris
3	YULI SURYAWATI	Bendahara

Sumber: Dokumentasi SMK IBU Pakusari Jember TP 2024/2025

5. Data Peserta Didik

Terdapat 964 perempuan dan 1060 laki-laki



Sumber: Dokumentasi SMK IBU Pakusari Jember TP 2024/2025

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Adapun pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dapat dilihat melalui beberapa pengaturan yang menunjukkan adanya penerapan manajemen kelas yakni sebagai berikut:

a. Tingkah Laku Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan perilaku peserta didik sangatlah menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. Tingkah laku peserta didik juga mencakup semua tindakan, respon, dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh siswa selama

pembelajaran. Oleh karenanya perlu bimbingan yang tepat agar siswa dapat berkembang secara optimal.⁶⁹

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Muhammad Muslim, S.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SMK IBU Pakusari, dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, dapat dilihat dari pernyataan tersebut:

“Sangat penting mbak, karena tingkah laku siswa yang tertib dan disiplin menjadi salah satu kunci dalam lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, seperti mengikuti aturan,berpartisipasi aktif maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan hasil belajar juga akan meningkat.”⁷⁰

Dari pernyataan berikut tingkah laku peserta didik sangatlah penting untuk menjaga adanya proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi serta kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran tercapai.

Hal tersebut juga disampaikan dari hasil wawancara dengan Ibu Desta Wandiyana, S. Pd., Gr selaku waka kesiswaan terkait pengendalian tingkah laku peserta didik.

“Sebagai waka kesiswaan, tugas kami memastikan siswa memiliki perilaku yang baik, baik di dalam ataupun di luar kelas, untuk mengendalikan tingkah laku siswa kami mengutamakan pendekatan edukatif mbak, jadi jika ada siswa yang berulah atau melanggar aturan tentunya kami memberikan peringatan.”⁷¹

⁶⁹ Observasi di SMK Islam Bustanul Ulum, 7 Februari 2025

⁷⁰ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 februari2025

⁷¹ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengatakan pengendalian tingkah laku siswa merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Dan waka kesiswaan juga mengatakan bahwa mengendalikan perilaku siswa dilakukan dengan cara yang edukatif, dan sekolah memprioritaskan pemberian peringatan dan pembinaan agar siswa dapat memahami kesalahan mereka, jadi peserta didik tidak hanya dihukum tetapi juga diberi kesempatan untuk memperbaiki sikap mereka dengan metode ini.

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Vicky Zulian, S.Pd, selaku guru sekolah bahwasannya:

“Cara mengendalikan tingkah laku siswa ,tentunya siswa diberi pemahaman mbak bahwa setiap tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik itu positif ataupun negatif. jadi setiap ada siswa yang berulah tidak langsung dimarahi tapi cara mengendalikannya dengan ada 3 step, pertama memberi teguran saat dikelas, karena untuk sanksi sanksi atau peringatan itu masing masing guru mapel mempunyai wewenang masing masing, kalau masih tidak mempan atau berulah lagi pastinya nanti akan di panggil secara 4 mata, jika masih berulah lagi baru terakhir ke guru BK.”⁷²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang tertib dan disiplin menjadi kunci utama dalam mendukung

⁷² Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

kelancaran proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti aturan, berpartisipasi aktif, dan meningkatkan hasil belajarnya. Dan pengendalian tingkah laku siswa dilakukan dengan pendekatan bertahap, yang mana guru akan memberikan teguran kepada siswa jika berulah, jika siswa masih berulah, maka mereka akan dipanggil secara empat mata untuk diberikan pemahaman yang lebih lanjut, dan jika pelanggaran masih berlanjut, maka langkah terakhir mengarahkan siswa ke guru BK untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Nah, dengan sistem pengendalian yang seperti ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka baik positif maupun negatif, sehingga mereka dapat membangun sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah maupun diluar sekolah.

b. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan. Dengan disiplin, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan positif yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui hasil observasi di SMK IBU Pakusari Kedisiplinan mencerminkan sikap tanggung jawab, kesadaran dan komitmen peserta didik terhadap kewajibannya sebagai pelajar.⁷³ Pada hasil wawancara kedisiplinan peserta didik dalam penerapan manajemen

⁷³ Observasi di SMK Ibu Bustanul Ulum Pakusari, 07 Februari 2025.

kelas sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Vicky Zulian, S.Pd., selaku Guru SMK IBU Pakusari, karena ini merupakan salah satu faktor dalam terciptanya suasana kelas yang kondusif:

“Dalam menerapkan kedisiplinan, guru dan siswa saling membuat kesepakatan kelas, biasanya berisi tentang peraturan peraturan atau komitmen terkait kedisiplinan peserta didik baik tentang kebersihan seperti melaksanakan piket kelas sesuai jadwal ,ketertiban dalam belajar seperti tidak berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, dan tanggung jawab seperti mengerjakan PR dengan menyelesaikan tepat waktu.”⁷⁴

Pernyataan ini juga berkesinambungan dengan yang disampaikan oleh Ibu Desta Wandiyana S .Pd., Gr selaku Waka kesiswaan Bahwasanya:

“Iya mbak, kedisiplinan memang sangat penting selain itu di sekolah juga menerapkan do’a bersama saat bel sebelum masuk pembelajaran, kita melakukan mengaji bersama di aula dan hal itu wajib, jadi baik guru dan siswa harus berkumpul semuanya, karena hal ini merupakan salah satu kebiasaan atau budaya positif yang ada di SMK IBU, dan ketika sudah masuk kelas masing masing guru pasti di awal pembelajran juga melakukan berdo’a bersama dengan siswa di dalam kelas.”⁷⁵

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahwa disiplin sekolah dapat dicapai melalui kesepakatan antara guru dan siswa. tentang hal hal seperti kebersihan, ketertiban kelas dan tanggung jawab untuk

⁷⁴ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

⁷⁵ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

menyelesaikan tugas, dengan kesepakatan seperti ini, siswa diharapkan lebih sadar akan kewajiban mereka.

Selain itu waka kesiswaan juga mengatakan bahwa disiplin juga diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan positif yang diselenggarakan disekolah. Sekolah juga mewajibkan guru dan siswa untuk mengaji bersama di aula sebelum pembelajaran dimulai, dengan kebiasaan ini akan menjadi bagian dari budaya sekolah dan menanamkan kedisiplinan dan juga membangun karakter peserta didik yang lebih bermoral dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pernyataan diatas juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Muslim, S.Pd., Gr selaku Kepala Sekolah SMK IBU Pakusari Bahwasannya:

“Kedisiplinan memang salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mbak, disiplin juga membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, seperti yang sudah diterapkan disekolah, contoh lainnya kayak mengaji bersama dengan siswa, masuk kelas tepat waktu dan mengenakan seragam lengkap dan rapi, dengan hal tersebut suasana kelas menjadi lebih tertib, hal ini membawa perubahan dalam efektivitas pembelajaran”.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.



Gambar 4. 1 Pembacaan Do'a Bersama

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa adanya pembacaan do'a bersama, yang mana kedisiplinan terlihat dari cara mereka duduk dengan barisan yang rapi dan menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan instruksi. Selain itu lingkungan aula yang bersih dan tertata rapi juga mendukung suasana belajar yang

kondusif, hal tersebut mencerminkan bagaimana kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam sikap individu tetapi juga dalam pengelolaan tempat belajar. Secara keseluruhan, foto ini menggambarkan bahwa kegiatan mengaji bersama dapat melatih karakter disiplin, kerapian, serta nilai kebersamaan.⁷⁷

c. Minat/ Perhatian Peserta Didik

Dalam menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan berbagai cara ataupun

⁷⁷ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

variasi dalam mengajar agar ketertarikan peserta didik lebih meningkat.

Pada hasil observasi, untuk menarik minat dan Perhatian peserta didik tentunya sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.⁷⁸ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. selaku kepala sekolah dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Untuk menarik minat dan perhatian siswa, kami berusaha untuk membuat kelas menjadi menyenangkan dan inovatif, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam belajar, dan kami juga mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kebutuhan siswa, karena setiap guru sudah mempunyai pelatihan, jadi sebelum tahun ajaran baru kita sudah melaksanakan seperti diklat, tujuannya untuk menambah atau meningkatkan kompetensi guru mbak, supaya guru itu bukan hanya mengajar tapi juga bisa membuat pelajaran itu lebih menyenangkan.”⁷⁹

Menurut uraian dari wawancara tersebut kepala sekolah menekankan betapa pentingnya membuat suasana kelas yang menyenangkan dan inovatif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Desta Wandiyana S .Pd., Gr selaku Waka kesiswaan terkait menarik minat/ perhatian pada peserta didik Bahwasanya:

⁷⁸ Observasi di SMK Ibu Pakusari, 07 Februari 2025.

⁷⁹ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

“Hal ini kan sangat penting ya mbak dalam menarik minat/perhatian peserta didik, Jadi jika peserta didik tidak tertarik atau tidak fokus dalam belajar, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, kami berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif agar siswa lebih antusias dalam menerima materi disetiap pembelajaran.”⁸⁰

Pernyataan ini juga berkesinambungan dengan yang disampaikan oleh Bapak Vicky Zulian, S.Pd., Selaku Guru SMK IBU Pakusari, bahwasannya:

“Dalam menarik perhatian/ minat siswa dalam belajar, tentunya kami berupaya memberikan pendekatan dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi siswa, salah satunya dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti belajar di luar ruangan kelas ini juga dapat meningkatkan minat maupun semangat siswa dalam belajar karena dapat menikmati lingkungan dan suasana yang berbeda dari biasanya, juga pemberian penghargaan bagi siswa yang berprestasi.”⁸¹



Gambar 4.2
Belajar di luar ruangan kelas

⁸⁰ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

⁸¹ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan seperti ini yang bisa menjadi strategi aktif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan suasana yang berbeda seperti ini siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran, dan dengan pengalaman belajar seperti menonton film edukatif atau diskusi diluar kelas, dapat membantu mereka memahami materi dengan baik.⁸²

Hal ini juga diperkuat melalui pernyataan dengan Resti Riza Rosianti sebagai salah satu siswa kelas X SMK IBU Pakusari, terkait menarik minat/ perhatian pada peserta didik, yaitu:

“Terkadang ya mbak kalau hanya ceramah panjang, saya jadi kurang fokus, lebih enak kalau sekali kali ada permainan edukatif dan belajar diluar ruang kelas, jadi saya semakin tertarik dan semangat belajar, karena kalau guru hanya selalu menjelaskan tanpa variasi, saya cenderung kurang memperhatikan mbak.”⁸³

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, diperlukan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, serta metode pembelajaran yang bervariasi, dan guru sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan beberapa pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian, sekolah dan guru perlu terus

⁸² Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

⁸³ Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

berinovasi dalam metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, antusias, serta mampu memahami materi dengan lebih baik.

d. Gairah Belajar Peserta Didik

Pentingnya gairah belajar pada peserta didik karena gairah belajar merupakan semangat, antusiasme, dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Gairah belajar yang tinggi akan membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik dan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.⁸⁴

Observasi diatas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. selaku kepala sekolah dalam mengatur gairah belajar pada pesrta didik, bahwasannya:

“Dalam meningkatkan gairah belajar pada peserta didik, tentunya kami berupaya menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan metode pembelajaran yang inovatif serta lingkungan yang nyaman, kadang tergantung bagaimana gurunya mbak, guru itu kan dilihat dari kreatifitasnya beda beda, inovasinya juga beda, jadi dilihat dari bagaimana guru guru itu bisa mengemas materi pembelajaran yang menarik agar siswa tidak jenuh, dan hal itu kembali ke masing masing guru, seinovatif apa, sekreatif apa materi yg disampaikan melalui media pembelajaran dalam menarik gairah belajar pada peseta didik”.⁸⁵

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Desta Wandiyana S .Pd., Gr selaku Waka kesiswaan terkait dengan meningkatkan gairah belajar pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

⁸⁴ Observasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

⁸⁵ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

“Meningkatkan gairah belajar memang sangat penting bagi kami, kami juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dengan berbagai kegiatan positif yang bisa meningkatkan motivasi belajar salah satunya seperti ekstrakurikuler, dengan hal tersebut akan membantu mendorong semangat pada peserta didik.”⁸⁶

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan inovasi guru dalam mengemas materi pembelajaran menjadi faktor utama agar siswa tidak merasa jenuh, meskipun ada tantangan dalam meningkatkan gairah belajar pada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Vicky Zulian, S.Pd., Selaku Guru SMK IBU Pakusari, bahwasannya:

“Untuk menarik gairah belajar ,itu biasanya sering saya lakukan saat jam jam terakhir mbak ,karena setiap peserta didik kan beda beda, ada yang semangat ada pula yang perlu didorong lebih jauh, oleh karenanya saya perlu mengenali kebutuhan dan karakter siswa agar bisa memberikan pendekatan yang lebih dekat. Jadi saya biasanya menggunakan metode pembelajaran berbasis game atau kuis, hal itu saya lakukan untuk menghindari kejenuhan pada siswa, siswa juga merasa sering tidak bersemangat saat pembelajaran matematika dan bhs. Inggris, lalu bagaimana dengan hal tersebut, jadi saya sebagai guru mengatakan pada anak anak bahwa kedua mapel itu tidak menyenamkan itu. Oleh karena itu saya harus selalu mencari cara baru agar suasana kelas tetap hidup dan interaktif.

Hal ini juga disampaikan oleh Resti Riza Rosianti sebagai salah satu siswa kelas X SMK IBU Pakusari, terkait dalam menarik gairah belajar pada peserta didik, yaitu:

“Jika materi yang diajarkan oleh guru membosankan, hal itu membuat saya kurang bersemangat mbak di kelas, jadi

⁸⁶ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

saya lebih suka disaat guru mengajar tidak hanya teori tapi juga ada praktiknya seperti, diskusi kelompok dengan teman teman, terkadang ada pula *game & ice breaking*, jadi saya tidak terlalu bosan dikelas mbak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh terhadap gairah belajar peserta didik, dan guru guru di SMK IBU Pakusari sudah berusaha mengenali kebutuhan serta karakter siswa untuk menerapkan metode yang lebih sesuai seperti game, kuis, ice breaking, guna menjaga kelas tetap interaktif. Oleh karena itu pendekatan yang bervariasi dan interaktif menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membangun gairah belajar terhadap peserta didik.

e. Dinamika Kelompok Peserta Didik

Dinamika kelompok merupakan proses interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok siswa dalam kegiatan belajar. Pada hasil observasi di SMK IBU Pakusari mengajarkan bagaimana siswa berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok.⁸⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. selaku kepala sekolah terkait dengan dinamika kelompok yang sangat sering dilakukan hampir disetiap mata pelajaran:

⁸⁷ Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

⁸⁸ Observasi di SMK Ibu Pakusari, 07 Februari 2025.

“Dalam mengatur dinamika kelompok, kami mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok seperti diskusi, dan kami juga memastikan bahwa pembentukan kelompok dilakukan secara adil, supaya semua siswa dapat berpartisipasi dan berkembang bersama”.⁸⁹

Dan hal ini juga disampaikan oleh Desta Wandiyana S .Pd.,
Gr selaku Waka kesiswaan terkait bagaimana mengatur dinamika kelompok

“Iya mbak, tentunya kami memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk berlatih kerja sama, baik diluar maupun di dalam kelas, kalau diluar kelas seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa yang sekiranya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang berguna saat belajar dalam kelompok”.⁹⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Vicky Zulian, S.Pd., Selaku Guru SMK IBU Pakusari, bahwasannya:

“Saya biasanya mengatur kelompok secara beragam mbak, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter peserta didik, sehingga dengan hal ini mereka bisa melengkapi dan belajar satu sama lain, kadang pula saya memberikan kepercayaan kepada ketua kelas untuk mengatur kelompok dalam kelas, jika misalkan terjadi masalah, maka saya biasanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan masalah. Dan saya akan membantu mereka untuk mencari solusi terbaik agar kelompok tetap kompak.”⁹¹

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK IBU Pakusari dalam pembelajaran dinamika kelompok sangat penting untuk mengajarkan bagaimana peserta didik

⁸⁹ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

⁹⁰ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

⁹¹ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan bersama, dan dengan membentuk kelompok peserta didik dapat membantu dan belajar satu sama lain.

Hal ini diperkuat oleh Resti Riza Rosianti sebagai salah satu siswa kelas X SMK IBU Pakusari, terkait dalam mengatur dinamika kelompok pada peserta didik, yaitu:

“Justru saya suka belajar kelompok mbak, karena bisa saling bertukar ide dan memahami materi dengan baik, jadi jika ada yang kurang paham saya langsung bisa berdiskusi dengan teman teman kelompok”.⁹²

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok dalam pembelajaran di SMK IBU Pakusari

memiliki peran penting dalam meningkatkan keefektifan dalam belajar. Melalui metode pembelajaran berbasis kelompok, siswa

dapat berlatih komunikasi, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah secara mandiri untuk mencapai tujuan bersama.

Pembentukan kelompok yang adil dan beragam memungkinkan peserta didik saling membantu dan belajar satu sama lain, baik dalam diskusi kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu guru memiliki pesan strategis dalam mengelola dinamika kelompok dengan menciptakan suasana yang

⁹² Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

kondusif dan interaktif. Dengan demikian, penerapan dinamika kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, serta keterampilan sosial siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Bagaimana pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Adapun Pengaturan sarana dan prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum dapat dilihat melalui beberapa pengaturan dan penataan fasilitas sebagai berikut:

a. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran pengaturan tempat duduk mengacu pada penempatan kursi dan meja didalam ruang kelas dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, yang paling terpenting adalah memungkinkan terjadi tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol sekaligus melihat tingkah laku peserta didik.⁹³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. Selaku kepala sekolah dalam wawancara terkait pengaturan tempat duduk, bahwasannya :

“Untuk penataan tempat duduk, satu meja ada dua kursi, dan jumlah perkelas kurang lebih hingga 36 siswa, Namun

⁹³ Observasi diSMK Ibu Pakusari, 07 Februari 2025.

kami juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan susunan tempat duduk sesuai dengan metode pembelajaran yang mau digunakan, Kami juga mendorong adanya rotasi tempat duduk agar siswa bisa beradaptasi dengan teman yang berbeda serta mengurangi kejenuhan dalam belajar.”⁹⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Desta Wandiyana S .Pd., Gr selaku Waka kesiswaan, bahwasannya:

“Kami bekerja sama dengan guru guru dalam menentukan susunan tempat duduk yang sesuai, kami memberikan kepercayaan kepada siswa dalam memilih tempat duduk, Namun jika ada masalah seperti kebiasaan siswa yang ingin duduk dengan teman dekatnya yang dapat mengakibatkan banyak bicara dari pada memperhatikan pembelajaran, maka kami membantu menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu rotasi tempat duduk menjadi salah satu solusi agar mereka bisa tetap fokus dengan lingkungan belajar yang baik.”⁹⁵

Dan hal ini juga disampaikan oleh Vicky Zulian, S.Pd.,

Selaku Guru SMK IBU Pakusari, terkait pengaturan tempat duduk

bahwasannya:

“Saya selalu menyesuaikan susunan tempat duduk dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jika pembelajaran lebih banyak diskusi, saya menggunakan susunan melingkar atau kelompok kecil. Jika butuh banyak lebih banyak fokus individu, saya menggunakan susunan berbaris. Jadi memang menyesuaikan dengan metode pembelajaran apa yang ingin saya gunakan. Karena dengan pengaturan yang tepat peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.”⁹⁶

⁹⁴ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

⁹⁵ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

⁹⁶ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

Pernyataan diatas kemudian diperkuat oleh salah satu peserta didik SMK IBU Pakusari Resti Riza Rosianti, yakni sebagai berikut:

“iya mbak kadang guru suka merotasi tempat duduk, saya senang karena tidak membosankan. Dan terkadang juga diberikan kesempatan untuk memilih tempat duduk sendiri.”⁹⁷



Gambar 4.3. Pengaturan Tempat Duduk

Gambar diatas menunjukkan tata letak tempat duduk yang teratur dengan pola berjajar menghadap kedepan, yang memungkinkan siswa memiliki ruang yang cukup untuk fokus belajar. Secara keseluruhan, pengaturan tempat duduk dalam foto tersebut menunjukkan bagaimana tata ruang kelas yang baik dapat

⁹⁷ Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

meningkatkan eektivitas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang nyaman, tertib dan mendukung konsentrasi siswa.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keefektifan proses belajar. Pengaturan yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan tempat duduk dengan metode pembelajaran yang digunakan, baik dalam bentuk berbaris maupun melingkar. Selain itu, rotasi tempat duduk diterapkan untuk mengurangi kejenuhan, mendorong interaksi sosial yang lebih luas, dan membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis. Meskipun peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih tempat duduk, guru dan pihak sekolah tetap mengawasi agar pengaturan tersebut mendukung suasana belajar yang kondusif. Dengan strategi ini, konsentrasi peserta didik dapat meningkat, interaksi yang positif dapat terjalin, serta efektivitas pembelajaran dapat lebih optimal.

b. Pengaturan Alat-Alat Pengajaran

Dalam pembelajaran, pengaturan alat pengajaran adalah poses mengatur dan menggunakan berbagai alat dan media untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik.⁹⁹ Alat pengajaran dapat

⁹⁸ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

⁹⁹ Observasi di SMKI bu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

berupa papan tulis, proyektor, komputer, buku teks, dan alat peraga, Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. Selaku kepala sekolah terkait pengaturan alat alat pengajaran, bahwasannya:

“Sekolah kami terus berupaya menyediakan alat pengajaran yang memadai, dan untuk alat pengajaran di sekolah sudah memfasilitasi seperti papan tulis, lab komputer, perpustakaan, dan proyektor agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.”¹⁰⁰

Pernyataan ini juga berkesinambungan dengan yang disampaikan oleh Ibu Desta Wandiyana S .Pd., Gr selaku Waka kesiswaan Bahwasannya:

“Kami memastikan bahwa alat alat pengajaran dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik dan guru, seperti yang disampaikan kepala sekolah kepada kami untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, kami juga mengedukasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga alat pengajaran agar tetap awet dan bisa digunakan dalam jangka panjang.”¹⁰¹

Selain pernyataan dari kepala sekolah, dan waka kesiswaan, tentunya juga diperlukan pernyataan dari Vicky Zulian, S.Pd selaku guru SMK IBU Pakusari, yang mana pernyataannya ialah:

“Saya biasanya menyesuaikan alat pengajaran dengan materi yang saya ajarkan seperti memanfaatkan proyektor agar pembelajaran lebih menarik, meskipun ada keterbatasan jumlah alat dibandingkan dengan jumlah siswa. Oleh karena itu kami mengatur jadwal penggunaan alat pengajaran agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menggunakannya.”¹⁰²

¹⁰⁰ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

¹⁰¹ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

¹⁰² Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru seringkali menyesuaikan penggunaan alat dengan materi pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan jumlah alat, pengaturan jadwal pengguna dilakukan agar seluruh siswa dapat memanfaatkannya secara merata. Seperti yang disampaikan oleh Resti Riza Rosianti sebagai salah satu siswi SMK IBU pakusari, diantaranya:

“Alat pengajaran disekolah sebagian besar sudah cukup mbak, meskipun jumlahnya yang terbatas ,jadi harus gantian dengan kelas lain dalam penggunaannya”¹⁰³



Gambar 4.4 Pengaturan Alat Pengajaran

Gambar diatas menunjukkan pengaturan alat pengajaran dalam foto tersebut sangat mendukung efektivitas pembelajaran , yang mana memastikan setiap peserta didik memiliki ruang yang cukup untuk belajar dengan nyaman. Keberadaan headset juga

¹⁰³ Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

membantu mengurangi gangguan suara dilingkungan sekitar, memungkinkan peserta didik lebih fokus pada materi yang diberikan. Dengan pengaturan seperti ini, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan alat pengajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mendukung proses belajar, sekolah tentunya menyediakan alat seperti perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor dan papan tulis, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, guru menyesuaikan alat dengan materi yang diajarkan. Sekolah juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alat pengajaran tetap awet dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Meskipun terdapat keterbatasan jumlah alat dibandingkan dengan jumlah peserta didik, pihak sekolah sudah mengatur jadwal pengguna alat secara bergantian agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memanfaatkannya. Dengan hal ini masih memungkinkan peserta didik untuk tetap bisa menggunakan fasilitas yang tersedia dengan optimal. Dengan adanya pengaturan yang baik seperti ini, peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar,

¹⁰⁴ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

meningkatkan pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan dengan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran.

Tabel 4.1
Sarana Ruang Kelas

No.	Jenis	Deskripsi
1	Kursi Peserta Didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2	Meja Peserta Didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa dibawah meja
3	Kursi Guru	Kuat, stabil, dan tidak mudah dipindahkan.
4	Meja Guru	Kuat, stabil, dan tidak mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
5	Papan Tulis	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan

		jelas.
6	Tempat Sampah	1 buah / Ruang
7	Tempat Cuci Tangan	1 buah / Ruang
8	Jam Dinding	1 buah / Ruang
9	Kipas Angin	1 buah / Ruang
10	Gorden	1 buah / Ruang

Sumber: Oleh Peneliti (2025).¹⁰⁵

c. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang Kelas

Pengaturan keindahan dan kebersihan dikelas dalam pembeajaran merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa. Kebersihan kelas mencakup keteraturan dalam menata meja dan kursi, memastikan papan tulis bersih, membuang sampah pada tempatnya, sertamenjaga udara tetap segar dengan ventilasi yang baik.

Sementara keindahan kelas melalui penataan ruang yang rapi, bersih, dan fungsional, sebagai kelas SMK yang menekankan profesionalisme dan kesiapan kerja, keindahan dapat diciptakan

dengan memilih furnitur yang serasi, seperti mejadan kursi yang tertata dengan baik serta papan tulis yang selalu bersih.¹⁰⁶

Seperti yang diungkapkankan oleh Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. Selaku kepala sekolah dalam wawancara terkait penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas yakni:

“Kebersihan bukan hanya penting tapi wajib bagi sekolah kami, karena ruang kelas yang tertata rapi dan bersih akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dan guru, dan untuk menata keindahan ruangan kelas karena disini SMK bukan SD yang harus banyak gambar, jadi tidak disarankan menempel gambar gambar, agar tidak merusak

¹⁰⁵ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

¹⁰⁶ Observasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

chat tembok dll, jadi tidak ada keindahan keindahan tertentu, yang wajib hanya meja guru ,kursi untuk siswa, taplak meja guru, vas bunga, struktur kelas, profil pelajar pancasila, dan foto presiden.”¹⁰⁷

Dan hal ini juga disampaikan oleh Ibu Desta Wandiyana S .Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan SMK IBU Pakusari, terkait pengaturan tempat duduk bahwasannya:

“Kami selalu memastikan bahwa setiap peserta didik melaksanakan jadwal piketnya, agar kelas tetap bersih dan nyaman, hal ini merupakan melatih tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan belajarnya.”¹⁰⁸

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Vicky Zulian, S.Pd selaku guru terkait dengan pengaturan tempat duduk, yaitu sebagai berikut:

“Saya biasanya selalu mengatakan kepada peserta didik betapa pentingnya kebersihan dan kerapihan kelas, juga menyuruh mereka mengingatkan satu sama lain akan kebersihan jika ada yang lalai, seperti tidak membuang sampah sembarangan, agar tidak menjadi kebiasaan.”¹⁰⁹

Pernyataan diatas kemudian diperkuat oleh salah satu peserta didik SMK IBU Pakusari Resti Riza Rosianti, yakni sebagai berikut:

“Untuk kebersihan setiap kelas sudah memiliki jadwal piket masing masing mbak, dan pastinya guru mapel memiliki tanggung jawab mengontrol setiap kelas, jadi setiap

¹⁰⁷ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

¹⁰⁸ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

¹⁰⁹ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

pelajaran ketika guru merasa kelas kotor pasti akan diingatkan atau di tindak oleh guru mapel tersebut jika kelas masih kotor.”¹¹⁰



Gambar 4. 5 Piket Kelas

Dari gambar diatas dapat menunjukkan bahwa menjaga kebersihan dan keindahan ruang kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif, dimana gambar tersebut terlihat siswa sedang membersihkan kelas.

Kegiatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam mendukung proses pembelajaran. Karena selain mengurangi gangguan dari debu atau kotoran ruang kelas yang bersih dan tertata rapi dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik, serta mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah.¹¹¹

¹¹⁰ Resti Riza Rosianti, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

¹¹¹ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengaturan keindahan dan kebersihan kelas berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, karena seperti yang disampaikan kepala sekolah, lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan nyaman akan membantu siswa lebih fokus dan meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Sekolah memiliki kebijakan kebersihan, yang mencakup jadwal piket untuk siswa dan memastikan bahwa setiap ruang kelas tertata dengan baik. Keterampilan kelas SMK berpusat pada profesionalisme dan kesederhanaan, tanpa berlebihan.

Selain itu, Guru dan pihak sekolah juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengingatkan siswa akan pentingnya menjaga lingkungan kelas bersih dan nyaman. Siswa juga dilatih untuk saling mengingatkan agar tidak lalai dalam menjaga lingkungan belajarnya. Dengan kesadaran bersama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang bersih dan nyaman, siswa dapat lebih berkonsentrasi dan merasa lebih nyaman.

d. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Untuk membuat lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan efektif, ventilasi dan pencahayaan di kelas sangat penting. Ventilasi yang baik memastikan sirkulasi udara lancar, sehingga udara di kelas tetap segar dan bebas dari kelembapan yang dapat

menyebabkan pengap. Dan meningkatkan kualitas udara didalam ruangan dapat dicapai dengan jendela, gorden jendela, kipas angin atau sistem ventilasi yang baik.¹¹² Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Muslim S,Pd.,Gr. Selaku kepala sekolah terkait pengaturan ventilasi dan cahaya.

“Ventilasi dan pencahayaan memang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan peserta didik, oleh karenanya kami memastikan setiap kelas memiliki jendela yang cukup untuk ventilasi udara alami, dan ventilasi disini bagus, tidak lembab mbak, untuk cahaya juga bagus bisa masuk lewat celah celah jendela ,selalu terang tidak pengap, disini juga jendelanya terdapat gorden kecil, jadi kalau semisal siswa merasa silau maka gordennya bisa ditutup, jadi semuanya terpantau aman dan nyaman.”¹¹³

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Desta Wandiyana S .Pd., Gr. selaku waka kesiswaan terkait dengan pengaturan tempat duduk, yaitu sebagai berikut:

“Kami membuat kesepakatan disaat ada rapat dengan guru guru, untuk mengontrol dan memastikan tidak ada jendela yang terhalang atau tertutup debu sehingga sirkulasi udara tetap lancar juga mengingatkan kepada guru untuk membuka jendela saat pelajaran berlangsung.”¹¹⁴

Dan hal ini juga disampaikan oleh Vicky Zulian, S.Pd SMK IBU Pakusari, terkait pengaturan tempat duduk bahwasannya:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu meminta siswa untuk membuka jendela agar udara masuk, dan untuk

¹¹² Observasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

¹¹³ Muhammad Muslim, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

¹¹⁴ Desta Wandiyana, diwawancarai oleh penulis, 18 Februari 2025.

pencahayaan saya juga memastikan bahwa posisi lampu dikelas cukup menerangi bagian ruangan,”¹¹⁵



Gambar 4.6 Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Dari gambar tersebut dapat menunjukkan bahwa ventilasi dan pencahayaan di ruang kelas memiliki ruang penting dalam meningkatkan ke efektifan pembelajaran. Selain itu, adanya ventilasi berupa jendela terbuka juga membantu sirkulasi udara di dalam kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Terlihat juga dari foto tersebut udara yang mengalir dengan baik akan mengurangi rasa pengap dan meningkatkan konsentrasi. Dengan pengaturan cahaya dan ventilasi yang baik, peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang lebih optimal, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih efektif.¹¹⁶

¹¹⁵ Vicky Zulian, diwawancarai oleh penulis, 22 Februari 2025.

¹¹⁶ Dokumentasi di SMK Ibu Pakusari Jember, 07 Februari 2025.

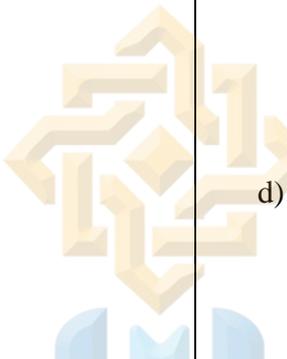
Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ventilasi dan pencahayaan di kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan efektif. Sirkulasi udara yang baik melalui jendela dan sistem ventilasi yang memadai memastikan kelas tidak pengap dan tetap segar, sehingga meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Selain itu, pencahayaan alami dari jendela serta pencahayaan buatan dari lampu turut mendukung kenyamanan belajar, di mana penggunaan gorden memungkinkan siswa menyesuaikan cahaya sesuai kebutuhan mereka.

Pihak sekolah dan guru di SMK IBU Pakusari secara aktif memastikan ventilasi dan pencahayaan berfungsi dengan baik

dengan cara membuka jendela saat pembelajaran berlangsung dan memastikan tidak ada hambatan yang mengganggu masuknya cahaya maupun udara. Kesadaran akan pentingnya faktor ini juga ditanamkan kepada siswa agar mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman. Dengan lingkungan yang terang, segar, dan tidak lembap, efektivitas pembelajaran dapat meningkat karena siswa merasa lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.2

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember	<p>a) Pengendalian tingkah laku peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari dengan memahami karakter dari masing masing peserta didik dan harus mengikuti peraturan di sekolah</p> <p>b) Pengaturan kedisiplinan peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari dengan mengaji bersama di aula sebelum mata pelajaran dimulai.</p> <p>c) Pengaturan minat/perhatian pada peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari dengan adanya suasana belajar di luar ruangan kelas</p> <p>d) Pengaturan gairah belajar peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari dengan menciptakan berbagai variasi saat belajar seperti adanya <i>game</i>, kuis, dan <i>ice breaking</i></p> <p>e) Pengaturan dinamika kelompok di kelas X SMK IBU Pakusari dengan pembentukan kelompok yang adil dan beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter peserta didik.</p>
2.	Bagaimana pengaturan sarana dan prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember	<p>a) Pengaturan tempat duduk di kelas X SMK IBU Pakusari dengan membentuk pola letak duduk yang beragam dan juga menyesuaikan kebutuhan peserta didik.</p> <p>b) Pengaturan alat alat pengajaran di kelas X SMK IBU Pakusari, Salah satunya ada perpustakaan, papan tulis, laboratorium, alat media pembelajaran dan proyektor.</p> <p>c) Penataan keindahan dan</p>

		<p>kebersihan ruang kelas di kelas X SMK IBU Pakusari dengan memastikan jadwal piket kebersihan, agar kelas tetap bersih dan nyaman.</p> <p>d) Ventilasi dan pengaturan cahaya di kelas X SMK IBU Pakusari dengan membuka jendela saat pelajaran berlangsung dan memastikan tidak ada jendela yang terhalang sehingga sirkulasi udara tetap lancar.</p>
--	---	---

Sumber: oleh peneliti (2024)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember dapat ditingkatkan melalui pengaturan peserta didik dan sarana prasarana yang optimal. Yang mana pengaturan peserta didik mencakup pengendalian tingkah laku dengan memahami karakter siswa, penerapan kedisiplinan melalui kegiatan mengaji bersama, serta peningkatan minat belajar dengan suasana belajar yang variatif seperti belajar di luar ruangan, permainan edukatif, dan ice breaking. Selain itu, dinamika kelompok yang seimbang juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, pengaturan sarana dan prasarana meliputi penataan tempat duduk yang fleksibel, penyediaan alat pembelajaran yang memadai, serta menjaga kebersihan dan keindahan ruang kelas agar nyaman. Selain itu, ventilasi dan pencahayaan yang baik juga diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan belajar. Dengan penerapan strategi-strategi di atas, pembelajaran di kelas X SMK IBU Pakusari dapat berjalan lebih

efektif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter peserta didik secara optimal.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan merupakan data yang diperoleh dan dipaparkan mengenai implementasi manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan eektivitas pembelajaran di kelas X SMK IBU pakusari jember akan diuraikan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Pengaturan peserta didik dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Pengaturan peserta didik merupakan bagaimana cara mengelola dan mengatur siswa dalam kelas supaya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tertata dengan baik, yang mana tujuannya dari pengaturan ini ialah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta meningkatkan hasil belajar mereka di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Pengaturan peserta didik ini dilakukan agar guru dapat mengajar dengan lebih terarah, siswa lebih fokus dan suasana belajar lebih kondusif sehingga pemebelajaran bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Berdsarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber dapat disimpulkan bahwa pengaturan peserta didik di SMK IBU Pakusari memperoleh posisi

untuk mengembangkan potensi (kemampuan) serta meningkatkan proses belajar sesuai dengan pengetahuan dan tingkat kemampuannya.

Pada bagian pengaturan peserta didik memiliki beberapa indikator. Adapun indikatornya meliputi: Tingkah laku peserta didik, kedisiplinan peserta didik, minat dan perhatian peserta didik, gairah belajar peserta didik, dan dinamika kelompok peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh sesuai dengan indikator pertama dari bagaimana pengaturan peserta didik yaitu dengan mengatur tingkah laku peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari. Dari temuan tersebut, sesuai dengan teori dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, bahwa tingkah laku peserta didik merupakan tindakan tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada Dalam masyarakat. Oleh karena itu diharuskan bagi peserta didik untuk mengikuti semua peraturan peraturan disekolah.¹¹⁷

Berdasarkan temuan yang kedua yaitu mengatur kedisiplinan pada peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari, dengan mengaji bersama sebelum mata pelajaran dimulai yang dilaksanakan di aula, ketertiban dalam belajar seperti tidak berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, dan tanggung jawab seperti mengerjakan PR dengan menyelesaikan dan

¹¹⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 23.

dikumpulkan tepat waktu. Hal tersebut selaras dengan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terkait kedisiplinan.

Temuan di atas di perkuat dengan teori Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*” yang menegaskan bahwa kedisiplinan dapat mencegah perilaku peserta didik yang tidak baik.¹¹⁸

Berdasarkan temuan ketiga mengenai minat dan perhatian peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari dilakukan dengan adanya suasana belajar diluar kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Euis Karwati dan Jonni Juni Priansa dalam bukunya, bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian serta tindakan kepada orang dengan tujuan orang tersebut suka/senang.¹¹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Hardjana pada Jurnal Naeklan Simbolon yang mengatakan minat merupakan sebuah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang muncul karena adanya kebutuhan yang disadari atau tidak disadari, atau karena adanya keinginan terhadap hal tertentu.¹²⁰

Berdasarkan temuan keempat yaitu pengaturan gairah belajar pada peserta didik di kelas X SMK IBU Pakusari yang

¹¹⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, 80.

¹¹⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 23.

¹²⁰ Naeklan Simbolon, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol 1, No.2 (2013), 16
<https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>

mana dengan menciptakan berbagai variasi saat pembelajaran. Hasil temuan tersebut selaras dengan teori Euis Karwati dan Jonni Juni Priansa dalam bukunya yang merupakan aspek psikologis dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui berbagai gejala, seperti ketertarikan untuk melakukan hal hal yang disukai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Oleh karenanya guru harus kreatif yang dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung menyenangkan.

Berdasarkan temuan yang kelima yakni mengatur dinamika kelompok di kelas X SMK IBU Pakusari, ini merupakan indikator terakhir dari pengaturan peserta didik, dengan membentuk kelompok yang adil dan beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter peserta didik. Hasil temuan tersebut

selaras dengan teori Euis Karwati dan Jonni Juni Priansa dalam bukunya, yang mana dinamika kelompok merupakan suatu proses yang terjadi dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dimana setiap anggotanya memiliki hubungan psikologis yang nyata dan jelas satu sama lain, serta berlangsung dalam situasi yang mereka alami bersama.¹²¹

Temuan diatas juga diperkuat oleh Fred Kerlinger dalam jurnalnya Yusliyadi dan Ali Norhadi, beliau berpendapat tentang

¹²¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 23.

dinamika kelompok yang memiliki dua istilah yakni dinamika dan kelompok. Dinamika merupakan sebuah interaksi independen antara individu satu dengan yang lainnya, sedangkan kelompok memiliki arti sebuah kumpulan individu yang saling berinteraksi dengan satu sama lain.¹²²

Dapat disimpulkan pengaturan peserta didik sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran dilakukan melalui berbagai aspek yang saling mendukung, yaitu dengan mengelola tingkah laku siswa agar sesuai dengan norma dan peraturan sekolah, membangun kedisiplinan melalui kegiatan rutin seperti mengaji bersama dan ketertiban dalam belajar, serta meningkatkan minat dan perhatian siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, termasuk pembelajaran di luar kelas. Selain itu, guru juga berupaya membangkitkan gairah belajar siswa dengan berbagai variasi pembelajaran agar proses belajar menjadi menarik dan tidak monoton. Terakhir, pengaturan dinamika kelompok dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang adil dan beragam sehingga tercipta interaksi positif antar siswa. Selain hasil temuan tersebut efektif dalam pengaturan peserta didik, juga secara keseluruhan upaya ini selaras dengan teori teori yang mendukung, yang menekankan pentingnya menciptakan

¹²² Yusliadi dan Ali Norhadi, *Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, Vol 3 No.1, Juni 2020 42
<https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/59> diakses pada tanggal 5 November 2023.

lingkungan belajar yang kondusif demi meningkatkan potensi, pengetahuan, dan pengalaman siswa secara optimal.

2. Pengaturan sarana prasarana dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Pengaturan sarana prasarana merupakan pengelolaan, dan menata fasilitas belajar seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, alat peraga, serta teknologi pendukung agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan pengaturan yang baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih nyaman, tertib, dan sesuai dengan kebutuhan guru di kelas X SMK IBU Pakusari Jember.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber dapat disimpulkan bahwa pengaturan sarana prasarana di SMK IBU Pakusari dilakukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Pada bagian pengaturan sarana prasarana, memiliki beberapa indikator diantaranya: Pengaturan tempat duduk peserta didik , Pengaturan alat alat pengajaran peserta didik , Penataan keindahan dan kebersihan, dan Pengaturan ventilasi dan cahaya.

Pada indikator yang pertama yakni pengaturan tempat duduk di kelas X SMK IBU Pakusari dengan membentuk pola letak duduk

yang beragam dan juga menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dan pengaturan tempat duduk di SMK IBU Pakusari terdapat Satu Meja ada dua kursi berisi 2 orang, jumlahnya maksimal 36 siswa perkelas, Jadi dalam tiap kelas dibutuhkan kurang lebih 16 sampai dengan 20 meja. Hal tersebut selaras dengan teori Imam Gunawan dalam bukunya tentang mengatur letak duduk peserta didik yang tentunya harus dengan tatap muka langsung agar guru bisa mengontrol tingkah laku siswa di kelas.¹²³

Dalam indikator yang kedua tentang pengaturan alat pengajaran di kelas X SMK IBU Pakusari yakni menjaga dan memakai sarana untuk kebutuhan siswa dan kelas seperti lab, papan tulis, meja, kursi, perpustakaan dan alat media pembelajaran lainnya. Hal ini selaras dengan teori menurut imam gunawan dalam bukunya, yang mana semua alat pengajaran tersebut di fungsikan sebagaimana mestinya.¹²⁴

Berdasarkan temuan penelitian yang ketiga mengenai penataan kebersihan dan keindahan ruangan di kelas X SMK IBU Pakusari, dengan memastikan jadwal piket kebersihan agar kelas tetap bersih dan nyaman. Dan untuk menata keindahan di kelas melalui penataan ruang yang rapi. Temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Imam Gunawan dalam bukunya, bahwa penataan kebersihan dan keindahan ruangan kelas harus memberikan

¹²³ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, 80.

¹²⁴ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, 80.

kenyamanan saat proses ngajar mengajar, karena apabila ruangan kelas terlihat rapi dan bersih maka kegiatan belajar mengajar lebih nyaman.¹²⁵

Berdasarkan temuan yang ke empat mengenai ventilasi dan pengaturan cahaya di kelas X SMK IBU Pakusari dengan membuka jendela saat pelajaran berlangsung dan memastikan tidak ada jendela yang terhalang dan ruangan menjadi lebih terang dan nyaman, sehingga sirkulasi udara tetap lancar. Hal tersebut di perkuat dengan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya tentang pengaturan ventilasi dan cahaya, Karena keduanya merupakan hal yang penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.¹²⁶

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Imam Gunawan dalam bukunya bahwa dalam pengaturan ventilasi dan pencahayaan harus selalu cukup. Sehingga memungkinkan adanya cahaya masuk maupun udara juga masuk ke dalam kelas, Maka proses pembelajaran bisa belajar dengan baik.¹²⁷

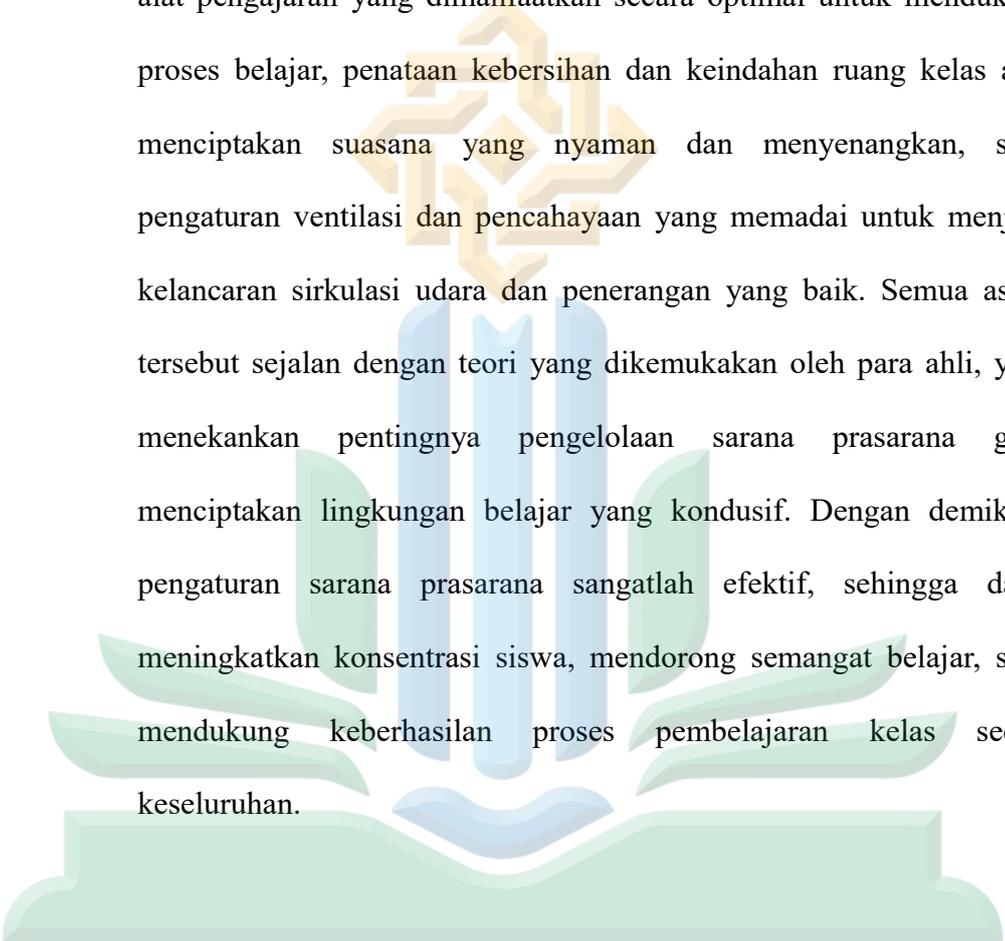
Dapat disimpulkan pengaturan sarana prasarana sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK IBU Pakusari dilakukan dengan sangat baik dan terstruktur, mencakup pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar guru dapat lebih mudah mengontrol kelas, pengaturan alat-

¹²⁵ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, 80.

¹²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, 23.

¹²⁷ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya, 80.

alat pengajaran yang dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar, penataan kebersihan dan keindahan ruang kelas agar menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang memadai untuk menjaga kelancaran sirkulasi udara dan penerangan yang baik. Semua aspek tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, yang menekankan pentingnya pengelolaan sarana prasarana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, pengaturan sarana prasarana sangatlah efektif, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa, mendorong semangat belajar, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran kelas secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan yang telah dilaksanakan di SMK IBU Pakusari Jember terkait penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa kelas X, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Pengaturan Pengelolaan peserta didik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMK IBU Pakusari Jember dilakukan melalui pengelolaan aspek-aspek seperti tingkah laku siswa, kedisiplinan, minat dan perhatian terhadap pelajaran, gairah belajar, serta dinamika kelompok. Dengan pengelolaan yang baik, siswa menjadi lebih terarah, menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi, serta mampu berinteraksi secara positif di dalam kelas. Suasana

kelas yang kondusif tercipta karena adanya aturan yang jelas dan pendekatan guru yang komunikatif dan inspiratif, sehingga siswa dapat

belajar dengan lebih efektif dan nyaman.

2. Sementara itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran meliputi tata letak tempat duduk, alat bantu pembelajaran, kebersihan serta keindahan ruang kelas, dan sistem ventilasi dan pencahayaan. Kelas yang ditata rapi, bersih, dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran. Guru juga lebih leluasa dalam menyampaikan pembelajaran ketika kondisi fisik kelas mendukung. Meskipun terdapat keterbatasan

fasilitas, para guru tetap berupaya maksimal untuk menciptakan suasana belajar yang efektif melalui kreativitas dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya tentang pelaksanaan manajemen kelas sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dikelas X Sekolah Madrasah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Peneliti memiliki harapan untuk senantiasa memberikan kontribusi terbaik serta terus mendorong dan mendukung para guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas yang optimal, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan suasana yang menyenangkan juga mampu menjaga semangat belajar para siswa.

2. Bagi peserta didik

Peneliti berharap agar peserta didik lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mematuhi tata tertib kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan produktif.

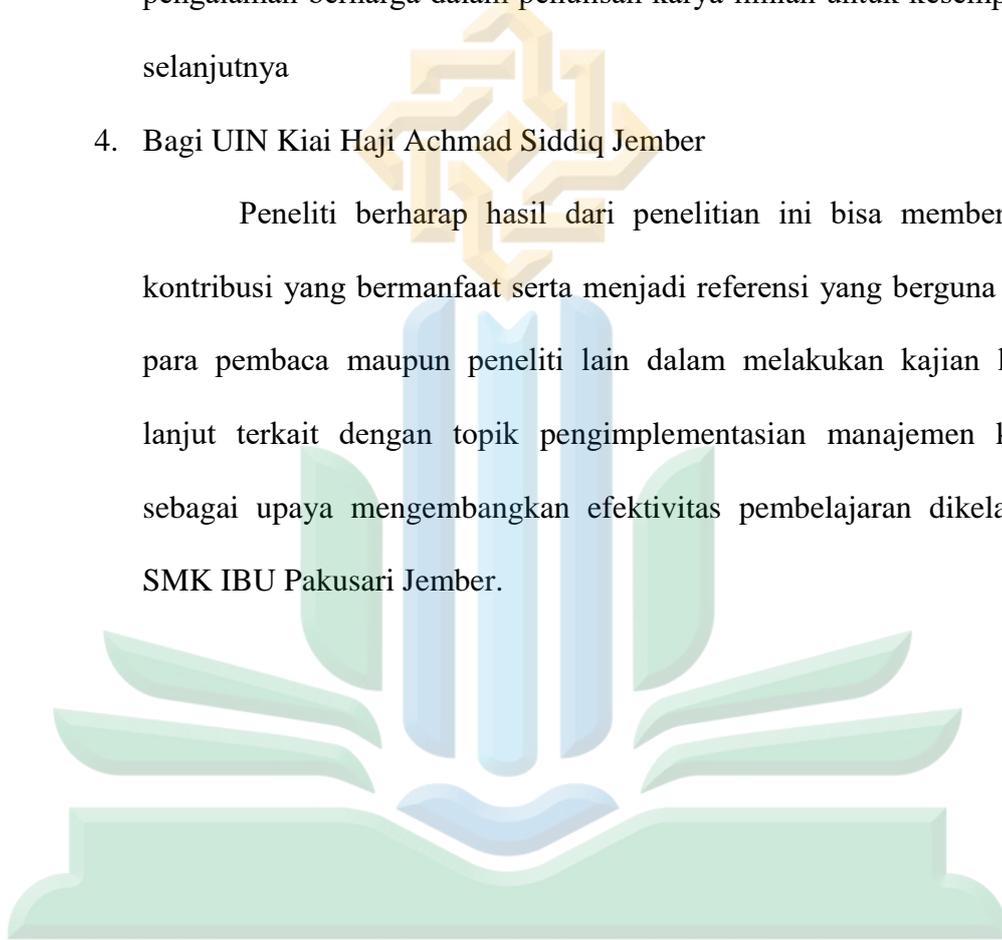
3. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian bagi peneliti ialah memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta menjadi

pengalaman berharga dalam penulisan karya ilmiah untuk kesempatan selanjutnya

4. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca maupun peneliti lain dalam melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan topik pengimplementasian manajemen kelas sebagai upaya mengembangkan efektivitas pembelajaran dikelas X SMK IBU Pakusari Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdossomad Zuchri, “Metode Penelitian Kualitatif” (Cv. Syakir Media Press,2021), 142.
- Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, 136.
- Afriza, “Manajemen Kelas” (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014),7.
- Amalia Husna, “Penerapan manajemen kelas sebagai upaya meningkatkan efektivitas pemebelajaran PAI”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.8. No.1, Januari 2019. 153.
<https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160>
- Arikunto Suharsimi, “Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatie”, (Jakarta:Rajawali,1988),68.
- Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, Rev. VI,C (Jakarta,Rineka Cipta, 2011), 206.
- Arikunto Suharsimi dan Lia Yuliana, “Manajemen Kelas”: *Clasroom Management* “, (Yogyakarta : Aditya Media, 2012), 2.
- Asmara Yeni dan Dina Sri Nindianti, Urgensi Manajemen kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran,(Januari-Juni 2019),13.
- Asria, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD Inpres Marantale Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”, Skripsi IAN Palu,2020.
- Azizah Muasromatul, Dkk “Model Pembelajaran: Konsep, Pradigmadan Implementasi“ (Indramayu, PT. Adab Indonesia, 2025), 20.
- Darmadi Hj, “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”, 176.
- Darmadi Hj, “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”,200-237.
- Darmadi Hj, “Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa”,194-223.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamsil Ciptakan Media, 2006), 543.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro,2019),135.

- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 90. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/622?articlesBySimilarityPage=3>
- Fahrawi Sahrizal , "Manajemen kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI" (Januari-Juni 2017) 116.
- Fahrawi Sahrizal, "Manajemen Kelas dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran" (Januari- Juni 2017) 117.
- Fathurrahman Muhammad, "Model Model Pembelajaran Inovatif" (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2015) 32-40.
- Gunawan Imam, "Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya", 82.
- Hafni Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022), 30.
- Hidayah Bidayatul, Sofyan Tsauri, Abd. Muhith, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember", *Jurnal Kependidikan* , Vol 13 No.4 (2024), <https://doi.org/10.s8230/274543121523>
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa , "Manajemen Kelas" (Classroom Management), 23
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 2010, (Bandung: Kementrian Agama, 2010), 551.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Srana dan Prasarana (Pasal 1).
- Kusman Muhammad, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu, *Jurnal Islamic Education of management*, Vol 3 No.2 (2019), <https://doi.org.24235/jiem.v312.v312.5996>
- Mamang Etta Sangaji dan Sopiah, "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian", (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 197.
- Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9.
- Mubarak Hasbi, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTSN 06 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", Skripsi UIN KHAS Jember 2022.

- Mudasir, Manajemen kelas, (Yogyakarta: zanafa publishing,2011), 22-23.
- Mudasir, Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Zanafa Publishing,2011),1.
- Mujahida Sitti, “ Pengantar Manajemen”, (Makassar: CV Sah Media, 2018), 45.
- Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN- Malang Press,2009),6-11.
- Naeklen Simbolon, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, Vol 1, No.2 (2013),16. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>
- Noor Muhammad, “Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan Gembira dan Berbobot”, (Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 13-17.
- Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif”, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2013), 59.
- Nurasalim, “Manajemen Belajar dan Pembelajaran”, (Yogyakarta,Lontar Mediatama: 2018), 122-123.
- Nursalim, “Manajemen Belajar dan Pembelajaran”,(Yogyakarta: Lontar Mediatama,2018), 57.
- Rasyid Fathor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Kediri: IAN Kediri Press,2022),73.
- Republik Indonesia, "Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).
- Rohmawati Afifatu,Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 1 April 2015. 16. <https://doi.org/10.21009/jpud.09102>
- Sagala, “Konsep Dan Makna Pembelajaran”, (Bandung: Alfabeta,2008) 61
- Sanjaya Wina, “Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi” (Jakarta:Prenada Media Group, 2005), 164.
- Seivert Kelvin, “Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para pendidik”, (Yogyakarta: IRCISOOD,2009), 225.
- Sufiani, “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.10 No.12,201, 130. <https://www.neliti.com/publication/235777>

Sugiono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D" (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 218.

Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2012) 247-252.

Suharto Babun et al, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Jember; Uin Kyai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46.

Supardi, "Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya" (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 163.

Suwartini, "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru di Kelas IV MI NW Dasan Agung", Skripsi UIN Mataram, Mataram 2020.

Salman Rusydie, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas", (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 29-32.

Tarjo, "Metode Penelitian Sistem 3x Baca" (Bandung: CV Budi Utama, 2019), 96.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 107.

Tim Penyusun, "Pedoman Penelitian Karya Ilmiah" (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 46.

Tsauri, DRS, H Sofyan, "Manajemen SDM", (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013) 127.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Pasal 45).

Undang-Undang RI No.17 Tahun 2010 *Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, pasal 1 ayat (5).

Wicaksono Zegaf, Sarifuddin, Ade Kohar, "Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam meningkatkan Keaktifan dan Daya Tangkap Belajar Siswa Di SMP Islam Terpadu Al-Bakriatul Mudassirin Bogor", *Jurnal STAI AL-Hidayah Bogor*, 2021.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2186>.

Widiasworo Erwin, "Cerdas Pengelolaan kelas", (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 17.

Widiasworo Erwin, "Cerdas Pengelolaan Kelas" (Yogyakarta: Diva Press,2018), 12.

Yusliadi dan Ali Norhadi, Dinamika Kelompok Dalam Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, Vol 3 No.1, Juni 2020 42
<https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/alfikrah/article/view/59> ,diakses pada tanggal 5 November 2023.

Yusuf Muri, "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Penelitian Gabungan", (Jakarta: Kenana,2014),339.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVI AIFAH RISQIYAH
 NIM : 212101030035
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 April 2025

Saya yang menyatakan

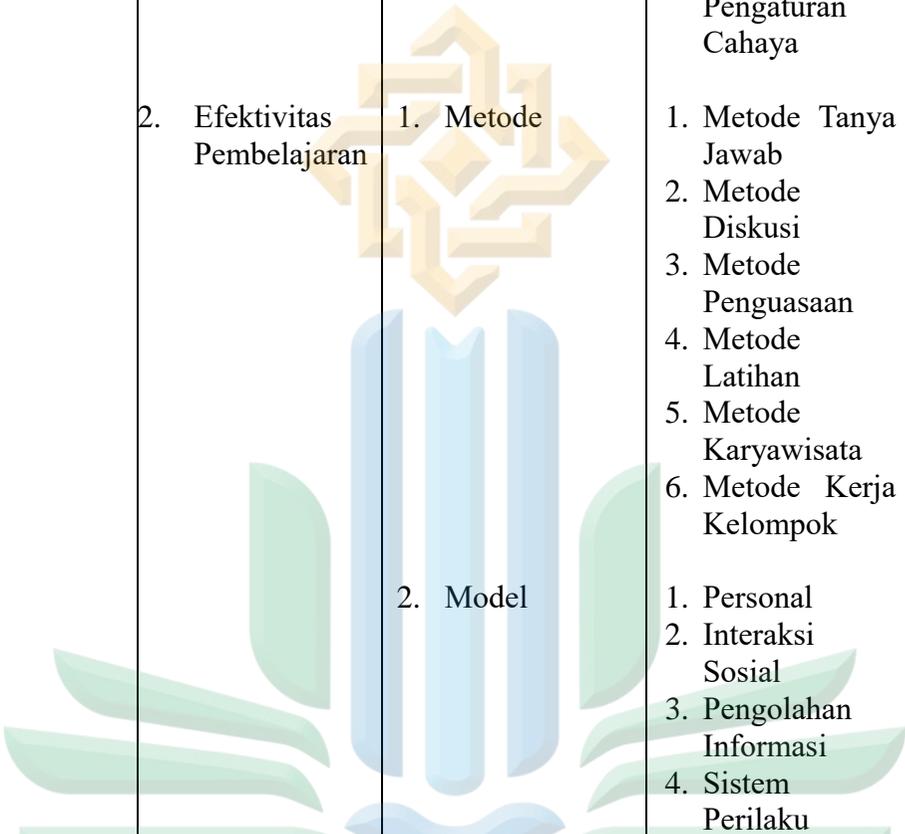


NOVI AIFAH RISQIYAH
 NIM 212101030035

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN
Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember	1. Manajemen Kelas	1. Pengaturan Peserta Didik 2. Pengaturan Sarana Prasarana	1. Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengendalian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Minat/Perhatian 6. Pengaturan Dinamika Kelompok 1. Pengaturan Alat 2. Pengaturan Tempat Duduk 3. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang	Data Primer Wawancara a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru dan Wali Kelas d. Peserta Didik Data Sekunder a. Dokumen b. Berkas-Berkas	1. Bagaimana Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember? 2. Bagaimana Pengaturan Sarana	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan Kesimpulan

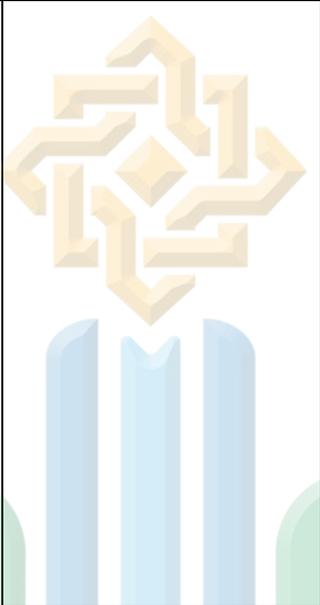
	2. Efektivitas Pembelajaran	 <p>1. Metode</p> <p>2. Model</p>	<p>Kelas</p> <p>4. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya</p> <p>1. Metode Tanya Jawab</p> <p>2. Metode Diskusi</p> <p>3. Metode Penguasaan</p> <p>4. Metode Latihan</p> <p>5. Metode Karyawisata</p> <p>6. Metode Kerja Kelompok</p> <p>1. Personal</p> <p>2. Interaksi Sosial</p> <p>3. Pengolahan Informasi</p> <p>4. Sistem Perilaku</p>		<p>Prasarana</p> <p>Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember?</p>	<p>4. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Teknik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>
--	-----------------------------	--	---	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Peneliti : Novi Aifah Risqiyah
 Lokasi Penelitian : SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember
 Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

Aspek yang diamati	Indikator	Catatan
Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember	1. Pengendalian Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengaturan Minat/Perhatian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Dinamika Kelompok	1. Mengamati bagaimana perilaku siswa selama pembelajaran, apakah tertib, mematuhi peraturan kelas, atau menunjukkan sikap yang menyimpang 2. Mengamati ketepatan waktu siswa dalam masuk kelas, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib kelas. 3. Mengamati seberapa besar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru 4. Mengamati antusiasme dan semangat siswa

		<p>dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik saat diskusi, bertanya, maupun mengerjakan tugas.</p> <p>5. Mengamati interaksi antarsiswa dalam kegiatan kerja kelompok, apakah terjadi kerjasama atau justru konflik.</p>
<p>Pengaturan Sarana Prasarana Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Tempat Duduk 2. Pengaturan Alat Alat Pengajaran 3. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruangan Kelas 4. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai apakah penataan tempat duduk mendukung pembelajaran (misalnya bentuk U, kelompok, atau barisan), serta memudahkan interaksi. 2. Menilai keberadaan media pembelajaran (LCD, papan tulis, buku, modul, dsb.) dan cara guru memanfaatkannya. 3. Mengamati kebersihan, kerapian, serta unsur visual yang mendukung suasana belajar (hiasan dinding, papan informasi, dsb.). 4. Menilai apakah ruang kelas memiliki sirkulasi

		udara yang baik dan pencahayaan yang cukup untuk mendukung kenyamanan belajar.
--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Umum Obyek Penelitian	a. Sejarah b. Visi, misi dan tujuan c. Data guru d. Data peserta didik e. Data sarana dan prasarana	Kepala Sekolah	1. Bagaimana Sejarah berdiri dan berkembangnya SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember? 2. Apa visi, misi, dan tujuan dari SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi guru di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan dari peserta didik SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember? 5. Bagaimana kondisi dari sarana dan prasarana di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember?
Pengaturan Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember	1. Pengendalian Tingkah Laku 2. Pengaturan Kedisiplinan 3. Pengaturan Minat/ Perhatian 4. Pengaturan Gairah Belajar 5. Pengaturan Dinamika Kelompok	1. Waka Kesiswaan 2. Guru \ Wali kelas 3. Siswa	1. Bagaimana Pengendalian Tingkah Laku pada Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 2. Bagaimana Pengaturan Kedisiplinan pada Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 3. Bagaimana Pengaturan Minat/ Perhatian pada Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 4. Bagaimana Pengaturan Gairah Belajar pada Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 5. Bagaimana Pengaturan Dinamika Kelompok pada Peserta Didik Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran?

Pengaturan Sarana Prasarana Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Tempat Duduk 2. Pengaturan Alat Alat Pengajaran 3. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruangn Kelas 4. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. WakaKesiswaan 3. Guru \ Wali kelas 4. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengaturan Tempat Duduk dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 2. Bagaimana Pengaturan Alat Alat Pengajaran dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 3. Bagaimana Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruangn Kelas dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran? 4. Bagaimana Ventilasi dan Pengaturan Cahaya dalam Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran?
--	---	---	---

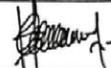
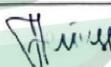


Lampiran 6

**Jurnal Kegiatan Penelitian Mahasiswa
Di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember**

Jurnal Kegiatan penelitian

Judul: Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

No.	Hari/ Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	Jum'at, 07 Februari 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian, sekaligus observasi	Desta Wandiyana S.Pd	
2.	Selasa, 18 Februari 2025	Observasi, Wawancara, dokumentasi dan	Desta Wandiyana S.Pd (Waka Kesiswaan)	
3.	Sabtu, 22 Februari 2025	Observasi, Wawancara, dokumentasi dan	Muhammad Muslim S.Pd (Kepala Sekolah)	
4.	Sabtu, 22 Februari 2025	Observasi, Wawancara, dokumentasi dan	Vicky Zulian, S.Pd (Guru)	
5.	Sabtu, 22 Februari 2025	Observasi, Wawancara, dokumentasi dan	Resti Riza Rosianti (Siswa)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
" BUSTANUL ULUM "**
SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI
NSS : 342052423288 NPSN : 20570966
Kelompok Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi
Jl. Himalaya No. 17 Telp. (0331) 891 880 Kode Pos. 68181 Pakusari - Jember

SURAT KETERANGAN
NO :400.3.8.1/072/101.6.20570966/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD MUSLIM, S.Pd., Gr.
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Instansi : SMK ISLAM BUSTANUL ULUM PAKUSARI

Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : NOVI AIFAH RISQIYAH
NIM : 212101030035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektifitas Pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

Yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakusari, 19 April 2025
Kepala SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari



MUHAMMAD MUSLIM, S.Pd., Gr.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Novi Aifah Risqiyah
 NIM : 212101030035
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Manajemen Kelas Sebagai Upaya Mengembangkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 20,6%

bab I: 28%
 bab II: 29%
 bab III: 22%
 bab IV: 16%
 bab V: 8%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 05 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

(Ulfa Dina Novierda, S.Sos., S.M.Pd.)
 NIP. 198308112023212019

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 9

Dokumentasi

No.	Keterangan	Gambar
1.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMK Ibu Pakusari Jember	
2.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Waka Kesiswaan SMK Ibu Pakusari Jember	
3.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru SMK Ibu Pakusari Jember	

4.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan Siswi SMK Ibu Pakusari Jember	
5.	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Putra	
6.	Upacara Senin Pagi Yang Dipimpin Oleh Pembina Upacara	
7.	Kegiatan Pembelajaran diluar Kelas	

8.	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Putri	
9.	Melaksanakan Jadwal Piket Kelas	
10.	Kegiatan Pramuka	

Lampiran 10**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Novi Aifah Risqiyah
 Nim : 212101030035
 Tempat Tanggal Lahir : 12 November 2003
 Alamat : Desa. Jatian, Kecamatan. Pakusari, Kabupaten.
 Jember, Prov. Jawa Timur
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Email : noviaifahriskiyah@gmail.com
 Riwayat Pendidikan Formal : TK NURURRAHMAN
 : SD JATIAN 01
 : MTS NURUL QARNAIN
 : MA NURUL QARNAIN
 : UIN KHAS JEMBER